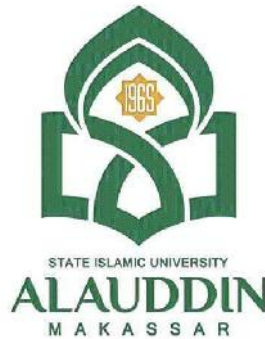


**PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG MEKANISME PASAR DALAM  
MEMBENTUK HARGA  
(STUDI PADA PRODUK HOME INDUSTRI DI BONTOA PANGKEP)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Islam pada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**MUH. NURALAMSYAH**

**NIM : 90100115082**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini

Nama : Muh. Nuralamsyah  
Nim : 90100115082  
Tempat/tgl.lahir : Minasatene, 16 September 1997  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Jl. Penas VII, Kel. Biraeng, Kec. Minasatene, Kab.  
Pangkep  
Judul : Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar dalam membentuk harga (Studi Pada Produk Home Industri di Bontoa Pangkep)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN

MAKASSAR

Makassar, 18 November 2019

Penulis



Muh. Nuralamsyah  
90100115082



### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar Dalam Membentuk Harga (Studi Pada Poduk Home Industri di Bontoa Pangkep)” yang disusun oleh **MUH. NURALAMSYAH, NIM: 90100115082**, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu, 13 November 2019, bertepatan dengan 16 Rabi’ul Awal 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Samata-Gowa, 25 November 2019 M.  
22 Rabi’ul Awal 1441 H.

#### DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag	(.....)
Sekretari	: Dr. Amiruddin K, M.Ei.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Syaharuddin, M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Hj. Eka Suhartini, SE.,M.M.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si. Ak	(.....)

Diketahui oleh :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
UIN Alauddin Makassar

  
**Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag**  
**NIP. 19661130 199303 1 003**



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dan salawat serta doa tercurahkan kepada baginda Nabiullah Muhammad SAW umat beliau yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan ajarannya kepada seluruh ummatnya

Atas izin dan kehendak ALLAH SWT skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana (S1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi ini berjudul **“Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar Dalam Membentuk Harga (Studi Pada Produk Home Industri di Bontoa Pangkep”**

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini adalah atas izin ALLAH SWT sebagai pemegang kendali dan penulis sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala namun berkat bantuan bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi dan tidak lepas dari doa dan dukungan dari segenap keluarga besar penulis yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil indah.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ambo Dalle dan Ibunda tercinta Baraiyah Naing atas kesabaran, Cinta Kasih dan serta kerja keras dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya begitu pula doa yang tiada putus mereka panjatkan. Orang tua terhebat dan motivator terbesar peneliti dalam menyelesaikan studi dan juga kepada Almarhum kakekku dan nenekku serta adik-adikku yang selalu mendukung dan memotivasi untuk menjadi teladan yang baik, serta segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat bagi penulis untuk berbuat lebih baik.

1. Bapak **Prof Drs. H. Hamdan Juhannis, M.A., P.hD**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan Wakil Rektor sejawaran yang telah memberikan kesempatan kepada bagi penulis untuk untuk menyelesaikan studi strata satu.
2. Bapak **Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Wakil Dekan sejawaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Bapak **Ahmad Efendi, S.E., M.M**, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. Bapak **Akramunas, S.E., M.M.**, Selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
5. Bapak **Drs. Thamrin Logawali, M.H** selaku dosen PA (Pembimbing Akademik) yang selalu meluangkan waktunya untuk konsultasi dengan mahasiswa PA'nya selama delapan semester.

6. Ibu **Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.**, sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak **Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si.,Ak.**, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, serta saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak **Dr.Syahrudin,M.Si.** selaku penguji I dan Ibu **Hj. Eka Suhartini, SE., M.M.** selaku penguji II yang dengan ikhlas telah memberikan saran dan masukan ditengah kesibukannya demi kesempurnaan tulisan ini.
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan, selama penulis melakukan studi.
10. Seluruh pegawai, staf akademik, staf perpustakaan, staf jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan bantuan dalam penulisan ini.
11. Bapak Yusuf, Dg. Dolo, Ibu Aminah, Ibu Rabasiah, dan Bapak Irfan yang telah meluangkan waktu untuk menjadi informan peneliti.
12. Keluarga Besar Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa (IPPM) Pangkajene dan Kepulauan khususnya Koordinator UIN Alauddin Makassar serta Keluarga Besar Asrama IV IPPM Pangkep yang selama ini menjadi rumah kedua tempat penulis banyak mendapatkan pelajaran yang sangat berharga.
13. KSEI FORKEIS UIN Alauddin Makassar yang telah menjadi wadah saya berproses untuk belajar menjadi manusia yang profesional,

bertanggungjawab, kerja dalam tim, bermusyawarah dengan baik, dan memberikan saya pengalaman yang sangat luar biasa dalam sebuah Organisasi.

14. Untuk sahabat saya dan kawan seperjuangan teman kelas tercinta Ekonomi Islam B 2015 terima kasih atas bantuannya selama ini semoga kebersamaan ini tidak akan pudar walaupun di makan usia.
15. Untuk sahabat dan seperjuangan Ekonomi Islam Angkatan 2015. Terima kasih atas bantuannya dan semangatnya dalam penyelesaian studi ini
16. Seluruh sahabat dan kawan seperjuangan saya di tempat KKN Angkatan 60 Posko 11 Desa Pakeng, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang terima kasih atas kebersamaan yang pernah kita jalin bersama selama 46 hari semoga ini bukan akhir dari kebersamaan kita banyak kenangan indah yang tak bisa kita lupakan di tempat KKN. Suka duka kita lewati bersama semogah kalian sukses dan tak melupakan kenangan kita bersama.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin ya rabbil alamin. *Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatu*

Gowa Samata November 2019  
Penulis

MUH.NURALAMSYAH  
NIM : 90100115082

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-10</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>12-37</b>
A. Theory of Justice .....	12
B. Teori Masalah.....	14
C. Riwayat Hidup Ibnu Khaldun .....	15
D. Mekanisme Pasar Menurut Ibnu Khaldun .....	18
E. Pandangan Ibnu Khaldun tentang Harga .....	22
F. Perspektif Ekonomi tentang Harga dan Pasar .....	24
G. Terbentuknya Harga menurut Ibnu Khaldun .....	27
H. Pandangan Ibnu Khaldun Tentang Pasar dan Harga .....	34
I. Penetapan Harga dalam Islam .....	36
J. Kerangka Pikir.....	37



**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 39-44**

A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Pendekatan Penelitian .....	40
C. Jenis dan Sumber Data .....	40
D. Metode Pengumpulan Data .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	42
G. Pengujian Keabsahan Data Penelitian .....	44

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 46-51**

A. Gambaran Umum Penelitian .....	46
B. Hasil dan Pembahasan .....	52

**BAB V PENUTUP..... 90-91**

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-Saran .....	91

**DAFTAR PUSTAKA ..... 92**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HDUP**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Statistik Geografi Kecamatan Minasatene .....	47
Tabel 4.2. Jumlah RT dan RW di Kecamatan Minasatene Tahun 2018 .....	47
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Kecamatan Minasatene.....	48
Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan Kec. Minasatene .....	49
Tabel 4.5 Jumlah sarana Kesehatan dan Ibadah Kec. Minasatene.....	50



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Tabel 2.1. Kerangka Konseptual .....	38





## ABSTRAK

**Nama : Muh. Nuralamsyah**

**Nim : 90100115082**

**Program Studi : Ekonomi Islam**

**Judul Skripsi : Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar dalam Membentuk Harga (*Studi pada Produk Home Industri di Bontoa Pangkep*)**

---

Mekanisme pasar dalam penentuan harga pada *home industri* di Bontoa Pangkep dan Relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar terbentuknya harga pada produk *home industri* di Bontoa Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk memahami mekanisme pasar tentang penentuan harga pada home industri dan berdasarkan relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar terbentuknya harga pada produk home industri khususnya di kelurahan Bontoa, kecamatan minasatene, kabupaten pangkep.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data penelitian ini adalah data primer yaitu meneliti melakukan wawancara kepada berbagai elemen di desa/kelurahan di Bontoa Pangkep diantaranya produsen, distributor dan konsumen sedangkan data sekunder di dapatkan di data badan statistic tentang jumlah produk industri atau industry yang ada di pangkep. Adapun teknik pengelolaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data dan teori.

Hasil penelitian ini di dalam mekanisme pasar tentang penentuan harga memiliki arti khusus dalam sistem ekonomi islam teori harga dalam islam melarang setiap bentuk pemerasan, baik dari pihak produsen maupun konsumen. Relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar terbentuknya harga pada produk *home industri* menjelaskan bahwa penawaran meningkat dan harganya turun permintaannya akan meningkat jika sejalan berkembang kota dan berubahnya gaya hidup. Naik turunnya penawaran terhadap harga ketika barang-barang yang tersedia sedikit, harga-harga akan naik bila jarak kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah dan harga-harga akan turun. Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan, dan juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek. Harga menjadi suatu ukuran bagi konsumen tatkala ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk-*produk* yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan.

**Kata Kunci:** *Produk*, Pemikiran Ibnu Khaldun, Mekanisme Pasar, dan Harga

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Kehidupan sehari-hari, kita tidak dapat melepaskan diri dari berbagai persoalan ekonomi. Disadari maupun tidak, sejak manusia terlahir ke dunia ini hingga ia meninggal, setiap saat ia bersinggungan dengan persoalan ekonomi. Agama sendiri sebagai pegangan hidup bagi umat manusia di muka bumi telah banyak memberikan isyarat tentang perilaku ekonomi ini. Ekonomi, pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi. Atas dasar ini, kehidupan ekonomi sangat dekat dengan perilaku hidup manusia dan menarik perhatian para pemikir kontemporer untuk mengkajinya, baik ditinjau dari sisi teoritik maupun praktisnya.<sup>1</sup>

Memulai suatu usaha kecil ini menjadi titik luncur bagi para wirausaha. Terdapat dua faktor utama yang melatarbelakangi pertumbuhan ekonomi dengan menjalankan bisnis usaha kecil ini karena kebebasan untuk menjalankan usaha sendiri dan memiliki banyak waktu bagi mereka. Biaya produksi yang rendah juga menjadi alasan lain untuk memulai bisnis berbasis rumah ini.<sup>2</sup> Di era persaingan yang semakin ketat ini, salah satu cara untuk mendapatkan konsumen yang loyal

---

<sup>1</sup> Choirul Huda, *“Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun”*, IAIN Walisongo Semarang: Economica, Vol.4, No 1, Mei 2013, h.103-104

<sup>2</sup> Abdul Aziz, Dkk, *“Mekanisme Pasar Produk Usaha Kreatif Home Industri di Desa Bodelor dalam teori Ibnu Khaldun”*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol.2, No.2, Desember 2017, h.200

adalah dengan memuaskan kebutuhan konsumen secara konsisten dari waktu ke waktu. Banyak cara yang dapat digunakan perusahaan untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Seringkali perusahaan berlomba-lomba menyediakan produk dengan harga yang murah dengan anggapan konsumen hanya mempertimbangkan harga dalam keputusan pembelian. Anggapan ini tidak sepenuhnya benar.<sup>3</sup>

Islam mempunyai prinsip bahwa ekonomi dalam Islam bertujuan untuk mengembangkan kebajikan untuk semua pihak yang berarti mengandung nilai norma yang tinggi. Penentuan harga barang dan jasa merupakan suatu strategi kunci sebagai akibat dari berbagai hal seperti *deregulasi*, persaingan yang semakin ketat, rendah dan tingginya pertumbuhan ekonomi, dan peluang bagi suatu usaha untuk memantapkan posisinya di pasar. Berjalannya sebuah pasar akan ditentukan oleh beberapa faktor, pertama tentang harga, permintaan dan penawaran, distribusi dan spesialisasi pekerja, yang mana ketika faktor di atas berjalan sesuai aturan yang ada dalam negara tersebut akan stabil. Pengaruh naik turunnya penawaran terhadap harga tergantung pada ketersediaan barang, karena ketika barang-barang yang tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun, bila jarak antara kota dekat dan aman, maka akan banyak barang yang di impor sehingga ketersediaan barang akan melimpah dan harga-harga akan turun.<sup>4</sup>

Fenomena yang ada di masyarakat baik diperkotaan maupun di pedesaan. Kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang

---

<sup>3</sup> Erna Ferrinadewi, "*Atribut Produk yang Dipertimbangkan dalam Pembelian Kosmetik dan Pengaruhnya pada Kepuasan Konsumen di Surabaya*", UKP Surabaya: Jurnal Manajemen, Vol.7, No.2, September 2005, h.128

<sup>4</sup> Indra Hidayatullah, "*Pandangan Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang mekanisme pasar*", IAIN Syarifuddin Lumajang: Iqtishoduna Vol.7, No.1, April 2018, h. 118.



setengah jadi termasuk industri kecil sehingga dapat disebut Home Industri dalam arti industri rumah tangga yang memiliki keluarga dan dikerjakan di rumah sendiri. Adapun beberapa kapasitas pekerja industri rumah tangga menggunakan tenaga kerja 1-4 orang. Industri kecil atau industri kerajinan sangat bermanfaat bagi penduduk terutama penduduk golongan ekonomi lemah. Industri ini dipedesaan mempunyai manfaat yang besar karena yang *Pertama*: dapat memberikan lapangan kerja pada penduduk pedesaan yang umumnya tidak bekerja secara utuh; *Kedua*: memberikan tambahan pendapatan tidak bagi pekerja ataupun keluarga; *Ketiga*: mampu memproduksi barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitar secara lebih efisien dan murah dibanding industri besar.

Pertumbuhan produksi industri manufaktur mikro dan kecil pada triwulan I-2016 mengalami kenaikan sebesar 5,91 persen terhadap triwulan 1-2015. Jenis-jenis industri manufaktur yang mengalami kenaikan lebih dari lima persen pada triwulan I-2015 adalah:

- Komputer, Barang Elektronik, dan Optik, naik 24,26 persen
- Mesin dan perlengkapan YTDL (yang tidak termasuk dalam lainnya), naik 24,17 persen
- Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman, naik 23,31 persen
- Farmasi, Obat, dan Obat Tradisional naik 16,27 persen
- Bahan Kimia dan barang dari kertas, naik 11,82 persen
- Pengolahan Tembakau, naik 11,38 persen
- Kulit, Barang dari kulit, dan Alas Kaki, naik 8,74 persen
- Minuman, naik 7,49 persen
- Alat Angkut lainnya, naik 7,44 persen
- Makanan, naik 6,16 persen

- Pakaian Jadi, naik 5,79 persen
- Kendaraan Bermotor, naik 5,64 persen
- Tekstil naik 5,50 persen.

Sedangkan jenis-jenis industri manufaktur mikro dan kecil yang mengalami penurunan lebih dari lima persen pada triwulan I-2016 terhadap triwulan I-2016 terhadap triwulan I-2015 adalah:

- Jasa Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan, turun 14,43 persen
- Barang Logam bukan mesin dan peralatannya, turun 11,07 persen.<sup>5</sup>

Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan, dan juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek. Harga menjadi suatu ukuran bagi konsumen tatkala ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk-produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Apabila yang diinginkan oleh konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik, maka tentunya harga barang tersebut adalah mahal. Sebaliknya apabila yang diinginkan oleh konsumen adalah barang dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik, maka harga barang tersebut adalah tidak terlalu mahal.<sup>6</sup>

Pengaruh naik turunnya penawaran terhadap harga tergantung pada ketersediaan barang, karena ketika barang-barang yang tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun, bila jarak antara kota dekat dan aman, maka akan banyak barang yang di impor sehingga ketersediaan barang akan melimpah dan

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Produksi IBS Naik 4,08 Persen dan IMK Naik 5,91 Persen Pada Triwulan I-2016 Dari Triwulan I-2015", official website Badan Pusat Statistik, [https://www.bps.go.id/press2018\(19 Juni 2018\)](https://www.bps.go.id/press2018(19%20Juni%202018))

<sup>6</sup> Jabariah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Umar Bin Al-Khattab*, (Jakarta: Khalifah, 2006). Cet.1, h.611.

harga-harga akan turun.<sup>7</sup> Mekanisme pasar menurut Ibnu Khaldun, tentang definisi pasar dan struktur pasar secara umum. Pasar merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat, baik masyarakat yang berada di kalangan kelas bawah ataupun masyarakat yang berada di kalangan kelas atas.

Semua unsur yang berkaitan dengan hal ekonomi berada di pasar, mulai dari unsur produksi, distribusi, ataupun unsur konsumsi. Aktivitas yang dilakukan di pasar pada dasarnya akan melibatkan produsen dan konsumen. Mekanisme pasar adalah cara bekerja suatu pasar berdasarkan pada sistem pasar yang ada. Mekanisme pasar terjadi akibat adanya kecenderungan dalam pasar bebas untuk terjadinya perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang (jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta).<sup>8</sup>

Standar alat tukar sangat penting untuk menentukan suatu harga yang setara dalam jual beli. Jika harga yang ditentukan senilai dengan barang yang dibeli, maka pembeli dan nilai barang tersebut seharga dengan alat tukar yang diberikan pembeli, kemudian dilanjutkan dengan serah terima atau *ijab qobul* yang sah disertai saling meridhai, maka terjadilah keadilan harga dalam jual beli. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Annisa/4:29, sebagai berikut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

<sup>7</sup> Indra Hidayatullah, “Pandangan Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang mekanisme pasar”, IAIN Syarifuddin Lumajang: Iqtishoduna Vol.7, No.1, April 2018, h. 118.

<sup>8</sup> Abdul Aziz, Dkk, “Mekanisme Pasar Produk Usaha Kreatif Home Industri di Desa Bodelor dalam teori Ibnu Khaldun”, IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol.2, No.2, Desember 2017, h.203



Terjemahnya:<sup>9</sup>

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Pengaruh naik turunnya penawaran terhadap harga tergantung pada ketersediaan barang, karena ketika barang-barang yang tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun, bila jarak antara kota dekat dan aman, maka akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah dan harga-harga akan turun. Konsep ekonomi Islam penentuan harga juga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran tersebut haruslah terjadi rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut. Keadaan rela sama rela merupakan kebalikan dari keadaan aniaya, yaitu, keadaan di mana salah satu pihak senang di atas kesedihan orang lain. Harga, para ahli fiqih merumuskan sebagai *the price of the equivalent*. Konsep *the price of the equivalent* ini mempunyai implikasi penting dalam ilmu ekonomi, yaitu keadaan pasar yang kompetitif.<sup>10</sup>

Desa/kelurahan Bontoa yang mempunyai suatu kegiatan ekonomi melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan

---

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1990)

<sup>10</sup> Hendra Pertamina, "Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perekonomian Islam". Vol 15, No.2, Oktober 2016. h. 196

pekerjaan perakitan. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa misalnya perusahaan yang melakukan kegiatan usaha pembuatan bahan dari kayu semacam kursi, meja, pintu, lemari.

Secara khusus Ibnu Khaldun fokus kepada penentuan harga yang disebabkan oleh adanya permintaan dan penawaran. Ibnu khaldun juga sangat menghargai harga yang terjadi dalam pasar bebas, namun ia tidak mengajukan saran-saran kebijakan pemerintah untuk mengelolah harga. banyak memfokuskan kepada faktor mempengaruhi harga. Menurut Ibnu Khaldun ekonomi pada dasarnya dibolehkan, kecuali dilarang oleh syariat. Batas syariat diketahui dari kebebasan macam bentuk aktivitas transaksi dengan tetap memelihara keadilan dan kejujuran.

#### **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

Fokus penelitian ini adalah agar ruang lingkup penelitian tidak luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identitas masalah tersebut, peneliti memfokuskan hanya pada aktifitas-aktifitas yang ada pada Home Industri di Bontoa Pangkep. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan dengan secara mendalam yang dianggap memiliki kapasitas dalam memberikan informasi tentang

bagaimana mekanisme pasar dalam menentukan harga secara relevansi pemikiran Ibnu Khaldun sehingga dapat menyimpulkan perbedaan dan kesamaannya.

### **C. *Rumusan Masalah***

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana mekanisme pasar tentang penentuan harga pada home industri di Bontoa Pangkep?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar terbentuknya harga pada produk home industri di Bontoa Pangkep?

### **D. *Kajian Pustaka***

Penelitian ini, membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu penelitian-penelitian lainnya dalam menelaah masalah yang akan dibahas. Selain itu dengan mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu akan memberikan pemahaman kompherensif mengenai posisi peneliti. Karena itu, ada beberapa hasil penelitian terdahulu.

Bahrul Ulum melakukan penelitian dengan berjudul “Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam” berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penerbitan dari kajian ekonomi Islam yang telah dirintis dan dibangun oleh para ulama terdahulu. Intelektual dan ulama kita di era kontemporer ini, lebih banyak fokus pada kajian pengembangan materi fikih ibadah, munakahat, teologi (ilmu kalam), pemikiran Islam dan tasawuf, di samping ilmu-



ilmu tafsir dan hadits. Maka tak heran jika mereka dangkal sekali pengetahuannya tentang ilmu ekonomi Islam.<sup>11</sup>

Abdul Aziz, Dkk melakukan penelitian dengan judul “Mekanisme Pasar Produk Usaha Kreatif Home Industri Di Desa Bodelor Dalam Teori Ibn Khaldun” peneliti menjabarkan tentang definisi pasar dan struktur pasar secara umum. Pasar merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat, baik masyarakat yang berada di kalangan kelas bawah ataupun masyarakat yang berada di kalangan kelas atas. Semua unsur yang berkaitan dengan hal ekonomi berada di pasar, mulai dari unsur produksi, distribusi, ataupun unsur produksi, distribusi, ataupun unsur konsumsi.<sup>12</sup>

Choirul Huda, melakukan penelitian dengan judul “Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun”, Sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi.<sup>13</sup>

Husna Ni'matul Ulya, melakukan penelitian tentang Permintaan, penawaran dan harga perspektif Ibnu Khaldun”, Ibnu khaldun menjelaskan mekanisme permintaan dan penawaran dalam menentukan harga keseimbangan

---

<sup>11</sup> Bahrul Ulum, *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam*. IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang: Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 1, No 2, September 2016, h 19

<sup>12</sup> Abdul Aziz, Dkk, “*Mekanisme Pasar Produk Usaha Kreatif Home Industri di Desa Bodelor dalam teori Ibnu Khaldun*”, IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol.2, No.2, Desember 2017, h.203

<sup>13</sup> Choirul Huda, “*Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun*”, IAIN Walisongo Semarang: *Economica*, Vol.4, No 1, Mei 2013,h.103

secara rinci dan ia menjabarkan pengaruh persaingan diantara konsumen yang mendapatkan barang pada sisi permintaan.<sup>14</sup>

Kamalia melakukan penelitian yang berjudul “Mekanisme Penetapan Harga dalam Ekonomi Islam” Menurut Ibnu Khaldun harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran, pengecualian dari hukum ini adalah satu-satunya adalah harga emas dan perak yang merupakan standar moneter. Semua barang-barang terkena fluktuasi harga tergantung pada pasar, bila suatu barang langka dan barang itu diminta, maka harga tinggi bila suatu barang berlimpah maka harga akan rendah.<sup>15</sup>

Penelitian mengenai Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme dalam Membentuk Harga telah beberapa kali dilakukan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian kali ini obyek penelitian berfokus pada Home Industri di Bontoa Pangkep yang bergerak dibidang meubel. Pada penelitian ini peneliti akan memproses Harga dapat dipengaruhi oleh berbagai hal di antaranya adalah permintaan & Penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak, dan keamanan.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui mekanisme pasar tentang penentuan harga pada home industri dibontoa pangkep.

---

<sup>14</sup> Husna Ni'matul Ulya, *Permintaan, Penawaran dan Harga Perspektif Ibnu Khaldun*. STAIN Ponorogo: Jurnal Ekonomi Islam, Vol 12, No.2, Juli-Des 2015, h.161

<sup>15</sup> Kamalia, *Mekanisme Penetapan Harga Dalam Pandangan Ekonomi Islam*, h. 34

- b. Untuk mengetahui relevansi pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar terbentuknya harga pada produk home industri dibontoa pangkep.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi Ekonomi Islam, khususnya pada pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar dalam membentuk harga pada produk home industri. Penelitian memberikan pemahaman secara teori bahwa harga merupakan hasil dari hukum permintaan dan penawaran yang disebut *rela sama rela* (saling rela). *Rela sama rela* merupakan kebalikan dari keadaan *aniaya* yaitu keadaan dimana salah satu pihak senang diatas keadilan orang lain.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan dan paradigma kepada masyarakat bahwa dalam suatu usaha kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. *Theory of Justice*

Theory of Justice atau diartikan dengan teori keadilan yang merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menghasilkan keadilan. Ada prosedur-prosedur berfikir untuk menghasilkan keadilan. Bagi rasionalitas ada 2 bentuk yaitu *Instrumental Rationality* dimana akal budi yang menjadi instrument untuk memenuhi kepentingan-kepentingan pribadi dan kedua yaitu *Reasonable*, yaitu bukan fungsi dari akal budi praktis dari orang per orang. Hal kedua ini melekat pada prosedur yang mengawasi orang-orang yang menggunakan akal budi untuk kepentingan pribadinya untuk mencapai suatu konsep keadilan atau kebaikan yang universal. Disini terlihat ada suatu konsep keadilan atau kebaikan yang universal, dengan prosedur yang mengawasi orang per orang ini akan menghasilkan *public conception of justice*.

Pada abad modern salah satu orang yang di anggap memiliki perang penting dalam mengembangkan konsep keadilan adalah John Borden Rawls. Rawls berpendapat bahwa keadilan hanya dapat ditegakkan apabila negara melaksanakan asas keadilan, setiap orang memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kebebasan dasar.<sup>1</sup> Keadilan merupakan pilar terpenting dalam ekonomi islam. Penegakan keadilan telah ditekankan oleh Al-Quran sebagai misi para Nabi yang diutus oleh Allah SWT termasuk penegakan keadilan ekonomi dan Allah SWT menurunkan islam sebagi sistem kehidupan bagi seluruh ummat

---

<sup>1</sup> Dwisylimiar, Inge., *Keadilan Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Hukum*. Jurnal Dinamika Hukum. Vol. 11, No. 3, 2011.h. 523-531



manusia, menekankan pentingnya penegakan keadilan dalam setiap sektor, baik ekonomi, politik maupun sosial.<sup>2</sup>

Pembahasan tentang adil merupakan salah satu tema yang dapat diperhatikan serius dari para kalangan ulama mengatakan ketika membahas pemerintah penegakkan keadilan dalam Al-Quran mengutip tiga kata yakni *Adl*, *Al-Qisth* dan *al-Mizam*. Kata *al-adl* merujuk kepada makna sama yang memberi kesan adanya beberapa pihak. Kata *Al-Qisth* merujuk kepada makna bagian yang wajar dan patut. Sementara kata *Al-Mizam* merujuk kepada makna alat untuk menimbang yang berarti keadilan. Sebagaimana firman Allah SWT berfirman dalam QS Al-Hadid/57:25.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ  
بِالْقِسْطِ ۚ

Terjemahnya:<sup>3</sup>

“Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan”.

Dari ayat di atas kita ditegaskan untuk berperilaku adil dari segala hal baik berupa materi maupun non materi, adil (*adl*) merupakan prinsip utama untuk mencapai sebuah tata perusahaan yang baik atau *good corporate governance* (GCG), yang bersinergi dengan hukum islam yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Terminologi keadilan dalam Al-Quran disebutkan dalam

<sup>2</sup> Suryani. *Keadilan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Sebuah Tinjauan Teori*. STAIN Malikussaleh Lhokseumawe. 2013. h. 34

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1990)

berbagai istilah, antara lain *adl*, *qisth*, *mizan*, *hiss*, *qasd* atau variasi ekspresi tidak langsung sementara untuk terminology untuk keadilan adalah *zulm*, *itsm*, *dhalal* dan sebagainya. Secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan di mata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan.<sup>4</sup>

### **B. Teori Maslahah**

Konsep masalah dalam ekonomi Islam pertama kali dimunculkan oleh Iman Malik pendiri mashab Maliki (*Masalih al-mursalah*) semakna dengan *istihsan*. *Maslahah* ialah menempatkan pertimbangan kepentingan umum (*public interes*) sebagai dasar teori dalam pembentukan hukum, khususnya terhadap masalah-masalah yang belum terjadi dalil hukumnya yang tegas, khususnya dalam urusan muamalah atau kegiatan ekonomi.<sup>5</sup>

Fondasi bangunan syariah Islam itu direpresentasikan oleh *maslahah* yang ditunjukkan bagi kepentingan hidup manusia sebagai hamba Allah baik menyangkut kehidupan duniawinya maupun kehidupan ukhrawinya. Syariah Islam itu menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan ('adalah), kasih sayang (rahmah), dan *maslahah*. Setiap aturan hukum yang menyimpang dari prinsip-prinsip tersebut pada hakikatnya bukanlah bagian dari syariah Islam, meskipun dicari rasionalisasi (*ta'wil*) untuk menjadikannya sebagai bagian dari syariah

---

<sup>4</sup> Danang, W. M. *Penerapan Prinsip Syariah dalam Permodalan Bank Syariah*. Jurnal Media Hukum. Vol. 21, No. 1. 2014. h 56

<sup>5</sup> Hamsir, *Aspek-spek tindak pidana perbankan syariah*. Alauddin university press, Makassar. 2012. h.110

Islam. Keagungan dari keluhuran syariah Islam termanifestasikan pada komparabilitas hukum-hukum syariah dengan perkembangan kehidupan manusia lantaran ruh masalah yang menggerakkannya.

Menurut bahasa, kata masalah berasal dari Bahasa Arab dan telah dibakukan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata masalah, yang berarti mendatangkan kebaikan atau yang membawa kemanfaatan dan menolak kerusakan. Secara terminologi, arti masalah dapat berarti kebaikan, kebermanfaatan, kepantasan, kelayakan, keselaraan, kepatuhan. Kata *al-maslahah* dilawankan dengan kata *al-mafsadah* yang artinya kerusakan. Kemudian dalam arti terminologi syar'i adalah memelihara dan mewujudkan tujuan syara' yang berupa memelihara agama, jiwa, akal budi, keturunan dan harta kekayaan.<sup>6</sup>

### **C. Riwayat Hidup Ibnu Khaldun**

Ibnu Khaldun dilahirkan di Tunisia pada tanggal 27 Mei 1332 M, pada awal ramadhan 732 H. Nama lengkapnya adalah *Abdurrahman Abu Zaid Waliuddin Ibnu Khaldun*. *Abdurrahman* adalah nama kecilnya dan *Abu Zaid* adalah nama panggilan keluarganya, sedangkan *Waliuddin* adalah gelar yang diberikan kepadanya sewaktu ia menjabat sebagai hakim (*qadi*) di Mesir. Selanjutnya ia lebih populer dengan sebutan Ibnu Khaldun. Berdasarkan silsilahnya, Ibnu Khaldun masih mempunyai hubungan darah dengan *Wail bin Hajr*, salah seorang sahabat Nabi SAW yang terkemuka.

Setelah menjalani hidup di Afrika Utara, Ibnu Khaldun berlayar ke negeri Mesir pada tahun 1383 M. Akhirnya Ibnu Khaldun meninggal dunia pada tanggal

---

<sup>6</sup> Asmawi, *Konseptualisasi Teori Masalah*. Vol.1 No.2, 2014. hal.1-18.

26 Ramadhan 808 H / 16 Maret 1406 M dalam usia 74 tahun menurut perhitungan Masehi atau 76 tahun menurut perhitungan Hijriyah dan ia dimakamkan dikuburkan kaum sufi, diluar *Bab al-Nahsr*, Kairo.<sup>7</sup> Sebagai anggota dari keluarga aristokrat, Ibnu Khaldun sudah ditakdirkan untuk menduduki jabatan tertinggi dalam administrasi negaradan mengambil bagian dalam hampir semua pertikaian politik di Afrika Utara.

Ibnu Khaldun diterima dengan baik oleh raja Granada, *Abu Abdillah Muhammad Ibnu Yusuf*. Setahun setelah kedatangannya di Granada ia diangkat menjadi duta ke istana Raja Pedro El Cruel, dan ditugaskan sebagai diplomat untuk mengadakan perjanjian perdamaian antara Granada dan Sevilla. Karena prestasinya sebagai diplomat, ia diberi kedudukan yang semakin penting di Granada. Karir hidup yang penuh gejolak masa kecil dan awal masa mudahnya tidak diketahui secara rinci. Namun sebagai bagian dari keluarga elit, Ibnu Khaldun telah aktif dalam kegiatan intelektual di kota kelahirannya, disamping mengikuti dari dekat kehidupan politik.

Neneknya pernah menjabat menteri keuangan Tunisia, sementara ayahnya sendiri adalah seorang administrasi dan perwira militer, meskipun kemudian mengundurkan diri agar dapat memusatkan perhatian kepada dunia ilmu hukum, teologi dan sastra. Sampai ia wafat karena penyakit menular yang dikenal dengan sebutan *the black death* pada 1349, pada saat Ibnu Khaldun berusia 17 tahun. Jauh sebelum menulis di *al-Muqaddimah*, Ibnu Khaldun, sebagaimana telah disinggung di atas, telah terlibat dalam intrik politik. Itu terjadi

---

<sup>7</sup>Indra Hidayatullah, *Padangan Ibnu Khaldun Dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar*. IAIN Syarif uddin Lumajang: Iqtishoduna, Vol 1. No 1, April 2018. h 119



bahkan sebelum berusia 20 tahun. Kenyataan ini menjelaskan kepada kita bahwa sejak awal ia sudah mengamati bagaimana kiprah orang dalam politik.<sup>8</sup>

Ibnu khaldun tercatat sebagai cendekiawan yang rajin menulis, bahkan ketika memasuki usia remaja tulisan-tulisannya sudah menyebar kemana-mana. Tulisan-tulisan dan pemikiran Ibnu Khaldun terlahir karena studinya yang sangat dalam, pengamatan terhadap berbagai masyarakat yang dikenalnya dengan ilmu dan pengetahuan yang luas, serta karena ia hidup di tengah-tengah mereka dalam pengembaraannya yang luas pula.<sup>9</sup> Ibnu Khaldun mengemukakan sebuah teori model dinamika yang mempunyai pandangan jelas bagaimana faktor-faktor dinamika sosial, moral, ekonomi dan politik saling berbeda namun saling berhubungan satu dengan yang lainnya bagi kemajuan maupun kemunduran sebuah lingkungan masyarakat atau pemerintah sebuah wilayah (Negara).<sup>10</sup>

Buku *Muqaddimah* ialah Karya dari Ibnu Khaldun yang memberikan pembahasan yang luas terhadap teori nilai, pembagian kerja dan perdagangan internasional, hukum permintaan dan penawaran, konsumsi, produksi, uang, siklus perdagangan, keuangan public, dan beberapa bahasan makro ekonomi lainnya. Difase selanjutnya ia hasiskan 24 tahun masa hidupnya di Mesir, Yaitu antara tahun 1382 sampai dengan 1406 M. Fase ini dapat dikatakan sebagai masa pengabdian Ibnu Khaldun dalam bidang akademik dan pengadilan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Wulpiah, “*Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar*”, Asy-Asyar’yyah, Vol.1, No.1, Juni 2016, h. 45

<sup>9</sup>Indra Hidayatullah, *Padangan Ibnu Khaldun Dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar*. IAIN Syarif uddin Lumajang: Iqtishoduna, Vol 1. No 1, April 2018. h 120

<sup>10</sup>Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.393

<sup>11</sup>Indra Hidayatullah, *Padangan Ibnu Khaldun Dan Adam Smith Tentang Mekanisme Pasar*. IAIN Syarif uddin Lumajang: Iqtishoduna, Vol 1. No 1, April 2018. h 121

Ibnu khaldun membahas aneka ragam masalah ekonomi yang luas, termasuk ajaran tentang tata nilai, pembagian kerja, sistem harga, hukum penawaran dan permintaan, konsumsi dan produksi, uang, pembentukan modal, pertumbuhan penduduk, makro ekonomi dari pajak dan pengeluaran publik, daur perdagangan, pertanian, industry dan perdagangan, hal milik dan kemakmuran, dan sebagainya.<sup>12</sup>

#### **D. Mekanisme Pasar Menurut Ibnu Khaldun**

Objek dari ilmu ekonomi adalah konsumen, produsen dan government. Dimana ke semua objek tersebut akan dipertemukan dalam mekanisme pasar, baik pasar tenaga kerja, pasar barang ataupun pasar modal. Mekanisme pasar adalah terjadinya interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu. Sehingga dengan adanya transaksi tersebut akan mengakibatkan terjadinya proses transfer barang dan jasa yang dimiliki oleh setiap objek ekonomi tersebut. Dengan kata lain, adanya transaksi pertukaran yang kemudian disebut sebagai syarat utama dari berjalannya mekanisme pasar.

Suatu pola ekonomi yang dialami oleh suatu zaman sangatlah tergantung dari peradaban yang berlaku. Peradaban yang berlaku. Peradaban yang memandang dan tumbuh dari dunia pertanian tidak menjamin sistem perdagangan juga akan tumbuh dan berkembang. Sedangkan peradaban yang tumbuh dan berkembang dari dunia perdagangan sangat memungkinkan mendorong terwujudnya dan terpenuhinya sistem pertanian maupun industri. Dunia islami yang pada awalnya memang barawal dari peradaban Arab, adalah suatu zaman

---

<sup>12</sup>Bahrul Ulum, *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam*. IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang: Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 1, No 2, September 2016, h 23

yang telah maju apabila dibandingkan dengan peradaban yang lain, terutama dalam dunia perdagangan. Sehingga dari adanya kemajuan perdagangan akan memungkinkan berkembangnya pasar. Sebelum dijelaskan tentang bagaimana mekanisme pasar terbentuk, di bawah ini akan kita uraikan lebih dahulu sejarah ekonomi di eropa.<sup>13</sup>

Mekanisme pasar adalah cara bekerja suatu pasar berdasarkan pada sistem pasar yang ada. Sistem pasar yang kita kenal saat ini adalah sistem pasar yang bebas yang bisa menggunakan prinsip *Laissez faire et lasses le monde van de lui meme* (biarkan ia berbuat dan biarkan ia berjalan, dunia akan mengurus dirinya sendiri). Mekanisme pasar terjadi akibat adanya kecendrungan dalam pasar bebas untuk terjadinya perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang (jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta). Sejumlah kondisi yang diisyaratkan, mekanisme pasar dianggap sebagai mekanisme yang dapat mendorong pemakaian sumber daya yang efisien dan dapat mendorong perkembangan ekonomi karena adanya kebaikan dalam mekanisme pasar

Menurut Ibn Khaldun, mekanisme pasar adalah sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga, yang di dalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan. Proses mekanisme pasar tersebut diharuskan adanya asas moralitas, yang antara lain persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 13

<sup>14</sup> Abdul Aziz, Dkk, "Mekanisme Pasar Produk Usaha Kreatif Home Industri di Desa Bodelor dalam teori Ibnu Khaldun", IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol.2, No.2, Desember 2017, h.203

Struktur pasar tidak tetap, itu berubah karena ekonomi Ibn Khaldun berkembang seiring waktu. Ibnu Khaldun tidak mencirikan struktur pasar sebagai kompetitif atau monopolistik membahas harga dan alokasi pasar. Tetapi uraiannya tentang evolusi struktur produksi menuju pembagian kerja dan spesialisasi, dan pergerakan komposisi permintaan ke arah yang lebih besar menyarankan perubahan struktur pasar. Di awal pembentukan kota, ekonomi skala produksi dibuat dan jenis barang dalam permintaan terbatas untuk mereka yang merupakan kebutuhan sehingga struktur pasar bersifat monopolistik dengan dengan berbagai barang kecil dalam tahap menengah ketika pembagian kerja dieksploitasi sampai batas tertentu dan permintaan besar tetapi masih terbatas pada sejumlah kecil barang dengan jumlah besar pembeli dan penjual, pasar kompetitif.

Pada fase ketiga, ketika orang telah mengumpulkan sejumlah besar uang dan kekayaan, permintaan akan variasi dan kualitas yang lebih besar berkembang. Ini dipenuhi oleh spesialisasi lebih lanjut dan pembagian kerja dalam produksi. Ini menghasilkan lebih sedikit karena; (i) setiap profesi membutuhkan waktu dan upaya yang lama untuk menguasai dan (ii) orang-orang kaya dan mereka lebih suka liburan dari pada pendapatan dengan demikian struktur pasar di setiap ragam barang bersifat monopolistik meskipun jumlah total pembeli dan penjual dalam perekonomian secara keseluruhan besar.<sup>15</sup>

Melihat struktur mekanisme pasar menurut Ibnu Khaldun di atas dapat disimpulkan bahwa, Ibnu Khaldun dan teori ekonomi kontemporer pada pasar ini sama-sama menjelaskan bahwa terbentuknya harga adalah proses alamiah

---

<sup>15</sup>Salman Syed Ali, *"Economic Thought of Ibn Khaldun (1332-1406 A.D)"*, IRTI, Islamic Development Bank, August 2006, h. 9



mekanisme pasar yang dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran barang di pasar. Apabila dalam suatu kondisi terjadi permintaan yang tinggi, maka penawaran akan menurun. Namun, jika permintaan barang menurun, maka akan terjadi kelebihan penawaran yang menyebabkan harga menurun. Ketentuan harga menunjukkan arah berlawanan dengan penawaran dan bergerak searah dengan permintaan.<sup>16</sup>

Peran mekanisme pasar dalam pembentukan harga dikarenakan faktor hukum permintaan dan penawaran. *Pertama:* peran hukum permintaan meliputi: tingkat pendapatan konsumen, selera konsumen, *fluktuasi* ekonomi, harga barang yang diminta, harga barang subsidi, dan faktor lain (harapan, hubungan social dan politik). *Kedua:* faktor yang mempengaruhi hukum penawaran, meliputi: harga barang yang ditawarkan, biaya produksi dan ongkos, tujuan produksi, teknologi yang digunakan, harga barang subsidi dan lain hal (faktor sosial dan politik). Keseimbangan pasar itu sendiri dikarenakan bertemunya permintaan dan penawaran terhadap barang dipasar dan membentuk harga.

Ibnu khaldun menjelaskan mekanisme pasar dan terbentuknya harga dipengaruhi oleh kekuatan tarik menarik antara hukum permintaan dan penawaran dipasar. Ibnu khaldun menjelaskan keseimbangan hukum permintaan dan penawaran dalam terbentuknya harga dipasar dipengaruhi beberapa faktor, *pertama*, perbendaan tingkat kebutuhan manusia (kebutuhan *primer* dan *sekunder*). *Kedua*, perbedaan jumlah penduduk. *Ketiga*, perbedaan kondisi pasar.

---

<sup>16</sup>Al-Khudhairi. Zainal. Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun. Penj. Ahmadie Rofi 'Utsmani. (Bandung: Pustaka Firdaus. 1987). h.132-133

Ketiga faktor tersebut adalah faktor penting dalam menjelaskan mekanisme pasar dalam menentukan terbentuknya harga.

#### **E. Pandangan Ibnu Khaldun tentang Harga**

Harga adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela sama rela (saling rela). Pada tingkat harga tersebut, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat tersebut.<sup>17</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam firman Allah QS. Annisa/4:29, sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:<sup>18</sup>

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Penentuan harga dipasar atas sebuah produksi, faktor yang sangat berpengaruh adalah permintaan dan penawaran. Ibnu khaldun menekankan bahwa

<sup>17</sup>Bahrul Ulum, *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam*. IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang: Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 1, No 2, September 2016, h.26

<sup>18</sup>Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1990)

kenaikan harga, demikian pula sebaliknya penurunan penawaran atau kenaikan permintaan akan menyebabkan penurunan harga. penurunan harga yang sangat drastic akan merugikan pengrajin dan pedagang serta mendorong mereka keluar dari pasar, sedangkan kenaikan harga yang drastis akan menyusahkan konsumen.<sup>19</sup>

*Tas'ir* (penetapan harga) merupakan salah satu praktek yang tidak dibolehkan oleh syariat Islam. Pemerintah ataupun yang memiliki otoritas ekonomi tidak memiliki hak dan wewenang untuk menentukan harga tetap untuk sebuah komoditas, kecuali pemerintah telah menyediakan pada para pedagang jumlah yang cukup untuk dijual dengan menggunakan harga yang ditentukan, atau melihat dan mendapatkan keadilan-keadilan di dalam sebuah pasar yang mengakibatkan rusaknya mekanisme pasar yang sehat. *Tabi'at* (tetap) ini dapat kita lihat dan bagaimana sikap Rasulullah SAW terhadap masalah ini.

Rasulullah SAW didatangi oleh seorang sahabatnya untuk meminta penetapan harga yang tetap. Rasulullah SAW menyatakan penolakannya. Beliau bersabda: *"Fluktuasi harga (turun-naik) itu adalah perbuatan Allah, sesungguhnya saya ingin berjumpa dengan-Nya, dan saya tidak melakukan kezaliman pada seorang yang bisa dituntut dari saya"* (HR. Abu Dawud).

Dari sini jelas bahwasanya tidak dibenarkan adanya intervensi atau kontrol manusia dalam penentuan harga itu, sehingga akan menghambat hukum alami yang dikenal dengan istilah supply and demand yang serupa dengan *tas'ir* (penetapan harga) dan sama terukutnya adalah praktek bisnis yang disebut

---

<sup>19</sup>Bahrul Ulum, *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam*. IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang: Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 1, No 2, September 2016, h.26

dengan proteksionisme. Ini adalah bentuk perdagangan dimana negara melakukan pengambilan *tax* (pajak) baik langsung maupun tidak langsung kepada para konsumen secara umum. Dengan kata lain ini adalah sebuah proses dimana negara memaksa rakyat untuk membayar harga yang sangat tinggi pada produksi lokal dengan melakukan proteksi pada para pelaku bisnis agar terhindar dari kompetisi internasional.

Proteksionisme tidak dihalalkan karena akan memberikan keuntungan untuk satu pihak dan akan merugikan dan menghisap pihak lain, yang dalam ini adalah masyarakat umum. Lebih dari itu, proteksi juga merupakan sebab utama terjadinya inflasi dan akan mengarah pada munculnya kejahatan bisnis yang berbentuk penyelundupan pasar gelap (*balack market*), pemalsuan dan pengambilan untung yang berlebihan. Ibnu Khaldun mengatakan, bahwa proteksi merupakan bentuk tindakan ketidakadilan, yang terjelek/terburuk. Dia menyatakan bahwa proteksi sangat berbahaya bagi kedua belah pihak baik protektor maupun orang yang diproteksi, dengan alasan bahwa ini adalah tindakan peningkatan hak kemerdekaan berdagang yang Allah SWT berikan.<sup>20</sup>

#### **F. *Perspektif Ekonomi tentang Harga dan Pasar***

Perspektif ekonomi konvensional, Philip Kotler harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan; unsur-unsur lainnya menghasilkan biaya. Harga adalah unsur bauran pemasaran yang paling mudah disesuaikan; ciri-ciri produk, saluran, bahkan promosi membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan posisi nilai yang dimaksudkan

---

<sup>20</sup>Ain Rahmi, "*Mekanisme Pasar dalam Islam*". IAIN Pontianak: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 4, No. 2, 177-192, h. 186

perusahaan tersebut kepada pasar tentang produk dan *brand*-nya. Dapat dijelaskan dari pengertian di atas bahwa unsur-unsur bauran pemasaran yang dimaksud adalah harga, produk, saluran dan promosi, yaitu apa yang dikenal dengan istilah empat p (*Price, product, Place dan Promotion*).<sup>21</sup>

Sekarang kita lihat bagaimana pengaruhnya terhadap PDB riil dan tingkat harga. (a) menggambarkan perekonomian, permintaan agregat adalah  $AD_0$  dan kurva penawaran agregat jangka pendek adalah  $SAS$ . Keseimbangan berada pada titik a, dimana permintaan agregat dan kurva penawaran agregat jangka pendek berpotongan, tingkat harga adalah 130 dan PDB riil adalah \$6 triliun. Peningkatan \$0.5 triliun pada belanja pemerintah menggeser kurva permintaan agregat ke kanan dari  $AD_0$  ke  $AD_1$ . Sementara tingkat harga mengalami kelakuan atau rigiditas (*sticky*) pada nilai 130, perekonomian bergerak menuju titik b dan PDB riil meningkat menuju \$8 triliun, tetapi selama proses penyesuaian tingkat harga tidak konstan namun secara perlahan meningkat dan perekonomian bergerak sepanjang kurva penawaran agregat jangka pendek menuju titik potong dari kurva penawaran agregat jangka pendek dengan kurva permintaan agregat yang baru. Tingkat harga meningkat menjadi 146 dan PDB riil meningkat menjadi \$7.6 triliun.<sup>22</sup>

Selanjutnya perspektif Islam tentang harga, Rachmat Syafei. Menjelaskan bahwa harga terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya, harga

---

<sup>21</sup> Wulpiah, "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar", *Asy-Asyar'yyah*, Vol.1, No.1, Juni 2016, h. 46

<sup>22</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Ed 2, Cet.6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 291



dijadikan penukar barang yang diridhai oleh kedua pihak yang melakukan akad. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan kesempatan mengenai transaksi jual beli barang/jasa di mana kesepakatan tersebut diridhai oleh kedua belah pihak.<sup>23</sup>

Ada beberapa faktor yang membolehkan intervensi harga, yaitu sebagai berikut:

1. Intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat yaitu melindungi penjual dalam hal *profit margin* (keuntungan), dan pembeli dalam hal *purchasing power* (kemampuan pembeli). Jika harga tidak ditetapkan ketika penjual menjual dengan harga tinggi yang dapat merugikan pembeli.
2. Intervensi harga mencegah *ikhtikar* atau *ghaban fahisy*.
3. Intervensi harga melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas karena pembeli biasanya mewakili masyarakat yang lebih luas.

Ibnu Khaldun mengakui adanya pengaruh antara permintaan dengan penawaran dalam membentuk harga. Untuk itu, dia menawarkan konsep harga moderat, dimana harganya memang tidak memberatkan konsumen dan tidak merugikan produsen. Harga yang moderat bisa mendorong bisa mendorong kesejahteraan bersama. Meski demikian, untuk rakyat miskin harus disubsidi dengan diberikan harga yang lebih rendah dari harga pasar.

Analisa Ibnu Khaldun tentang harga tersebut yang dirumuskan menggunakan hukum *supply and demand* luar biasa di zamannya, karena terjadi

---

<sup>23</sup>Wulpiah, "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar", Asy-Asyar'yyah, Vol.1, No.1, Juni 2016, h. 47

jauh sebelum para ekonomi konvensional seperti Adam Smith, David Ricardo dkk merumuskan teori tersebut. Dari kalimat pertama Ibnu Khaldun di atas dijelaskan bahwa pasar adalah tempat yang menyediakan kebutuhan manusia, baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tertier. Ibnu Khaldun juga menjelaskan akibat dan adanya pungutan dan pajak terhadap meningkatnya biaya produksi barang.<sup>24</sup>

### **G. *Terbentuknya harga menurut Ibnu Khaldun***

#### **1. Permintaan dan penawaran**

Buku “Masa Depan Ilmu Ekonomi: Perspektif Islam” Dr. Umer Chapra menuliskan pandangan Ibnu Khaldun tentang penawaran dan permintaan, dimana Ibnu Khaldun mengakui adanya pengaruh permintaan dan penawaran terhadap penentuan harga, jauh sebelum konsep tersebut dikenal di Barat. Istilah permintaan dan penawaran baru dikenal dalam literatur bahasa Inggris pada tahun 1767. Akan tetapi peran dan fungsi dari permintaan dan penawaran dalam menentukan harga di pasar baru dikenal pada decade kedua di abad ke-19. Ibnu Khaldun mengakui adanya pengaruh permintaan dan penawaran terhadap penentuan harga. Hal ini sangat penting untuk diketahui karena peranan permintaan dan penawaran terhadap penentuan harga tidak begitu baik difahami di dunia Barat sampai akhir abad ke-19 dan ke-20.

Ibnu Khaldun menekankan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan menyebabkan kenaikan harga, demikian pula sebaliknya. Ia percaya bahwa akibat dari rendahnya harga akan merugikan perajin dan pedagang,

---

<sup>24</sup>Wulpiyah, “*Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar*”, *Asy-Asyar’yyah*, Vol.1, No.1, Juni 2016, h. 48-50

sehingga mereka keluar dari pasar, sedangkan akibat dari tingginya harga akan menyusahkan konsumen, terutama kaum miskin yang menjadi mayoritas dalam sebuah populasi. Karena itu Ibnu Khaldun berpendapat bahwa harga rendah untuk kebutuhan pokok harus diusahakan tanpa merugikan produsen. Dengan kata lain, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa harga rendah untuk kebutuhan pokok harus diusahakan tanpa merugikan produsen. Dengan kata lain, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa tingkat harga yang stabil dan biaya hidup yang relatif rendah adalah pilihan yang terbaik, dengan tetap mengusahakan pertumbuhan dan keadilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>25</sup>

## **2. Pemerintah**

Pemerintah adalah badan yang bertugas mengatur kegiatan ekonomi. Badan-badan seperti itu termasuk berbagai departemen pemerintahan, badan yang mengatur penanaman modal, bank sentral, parlemen, pemerintah daerah, angkatan bersenjata, dan sebagainya. Badan-badan tersebut akan mengawasi kegiatan rumah tangga dan perusahaan supaya melakukan kegiatan dengan cara yang wajar dan tidak merugikan masyarakat secara keseluruhan.

Disamping mengatur dan mengawasi kegiatan ekonomi rumah tangga dan perusahaan, pemerintah juga melakukan beberapa kegiatan ekonomi. Salah satunya mengembangkan prasarana ekonomi, seperti jalan-jalan, jembatan, pelabuhan, dan lapangan terbang. Kegiatan lain yang biasanya dilakukan pemerintah adalah mengembangkan prasarana sosial, seperti institusi pendidikan, badan-badan penyelidikan, menjaga ketertiban dan keamanan negara, dan

---

<sup>25</sup>Husna Ni'matul Ulya, "*Permintaan, Penawaran dan Harga Perspektif Ibnu Khaldun*", STAIN Ponorogo: Justitia Islamica, Vol.12, No.2, Juli-Des. 2015, h. 154-155

menyediakan jasa-jasa yang penting peranannya dalam perekonomian (jasa angkutan kereta api dan udara, menyediakan jasa pos, telepon, telegram, dan sebagainya).<sup>26</sup>

Keterlibatan pemerintah dalam pasar bukanlah hal yang bersifat sementara atau sesaat. Ekonomi Islam memandang pemerintah dalam pasar merupakan satu kesatuan dengan unit ekonomi lainnya dengan dasar yang permanen dan stabil. Pemerintah bertindak sebagai perencana, supervisor, produser, juga sebagai konsumen.<sup>27</sup> Ketika terjadi kegagalan pasar (distorsi pasar), maka pemerintah harus turun tangan. Memastikan mekanisme pasar yang adil kembali bekerja. Menurut islam negara memiliki hak untuk melakukan intervensi dalam kegiatan ekonomi baik itu dalam bentuk pengawasan, pengaturan maupun pelaksanaan kegiatan ekonomi yang tidak mampu dilaksanakan oleh masyarakat.

Konsep ekonomi islam, cara mengendalikan harga ditentukan oleh penyebabnya. Bila penyebabnya adalah perubahan pada *Genuine Demand supply*, Maka mekanisme Pengendalian dilakukan melalui *market intervention* (Kontrol harga). sedangkan bila penyebabnya adalah distorsi *Genuine demand* dan *Genuine supply*, maka mekanisme pengendalian dilakukan melalui penghilangan distorsi termasuk penentuan *price intervention* untuk mengembalikan harga pada keadaan sebelum distorsi.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 23

<sup>27</sup> Muhamad, "Ekonomi mikro Islam", (Yogyakarta: BPFE, 2016), h. 377

<sup>28</sup> Lukmanul Hakim, "*Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam*", STAIN Pamekasan: Ekomadania, Vol.1, No.1, Juli 2017, h. 12

### 3. Pekerja

Peraktik tersebut pernah dilakukan oleh Ibnu Khaldun. Menurutnya *al-mal* dapat pula dalam bentuk *al-a'mal* (pekerjaan atau kerajinan) yang bersifat immaterial. Merampas harganya merupakan penghinaan terhadap para pekerja, dan akan merusak peradaban dan menghancurkan negara. Kreatifitas intelektual sama dengan hasil kerajinan tangan atau keahlian. Keduanya merupakan pekerjaan yang sumbernya adalah manusia. Apabila pekerjaan atau kerajinan tangan ditetapkan menjadi *al-mal* melalui otoritas *al-ijma'*, karena melihat pengaruh dan manfaatnya yang secara akumulatif membentuk "*al-sifat al-maliyah*" dengan mengesampingkan sumbernya yaitu manusia atau *al-aql*, maka tentunya karya intelektual menjadi prioritas utama mengingat *al-manfa'ah* dan *al-asar* (manfaat dan pengaruhnya) di tengah masyarakat sangat besar.<sup>29</sup>

Dalam pandangan Islam ada beberapa referensi tentang motivasi kerja, di Al-Qur'an Surah At-Taubah/9:105, sebagai berikut.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:<sup>30</sup>

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

<sup>29</sup> Asmuni Mth, "*Hak Milik Intelektual Dalam Perspektif Fiqh Islami*", UII Yogyakarta: Al-Mawarid, Ed. 11 Tahun 2003, h. 39

<sup>30</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1990)



dikembalikan kepada Allah yang mengetahui akan yang ghaib dan nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

#### 4. Uang

Uang adalah alat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sejak peradaban kuno, mata uang logam sudah menjadi alat pembayaran biasa walaupun tidak sesempurna sekarang. Sekalipun ukuran kekayaan suatu bangsa tidak ditentukan oleh jumlah uang yang dimiliki, ukuran ekonomis terhadap nilai barang dan jasa perlu bagi manusia bila ia ingin memperdagangkannya. Pengukuran nilai ini harus memiliki sejumlah kualitas tertentu. Ukuran ini harus diterima oleh semua pihak sebagai tender legal dan penerbitannya pun harus bebas dari semua pengaruh subjektif.<sup>31</sup>

Menurut Ibn Khaldun, dua logam yaitu emas dan perak, adalah ukuran nilai. Logam-logam ini diterima secara alamiah sebagai uang di mana nilainya tidak dipengaruhi oleh fluktuasi subyektif.

“Allah menciptakan dua “bantuan” logam tersebut, emas dan perak, sebagai (ukuran) nilai semua akumulasi modal. (emas dan peraklah) yang dipilih untuk dianggap sebagai harta dan kekayaan oleh penduduk dunia”.

Karena itu, Ibn Khaldun mendukung penggunaan emas dan perak sebagai standar moneter. Baginya, pembuatan uang logam hanyalah merupakan sebuah jaminan yang diberikan oleh penguasa bahwa sekeping uang logam mengandung sejumlah kandungan emas dan perak tertentu.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Bahrul Ulum, *Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam*. IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang: Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 1, No 2, September 2016, h.26

<sup>32</sup>Septi Wulan Sari, *“Perkembangan dan Pemikiran Uang dari Masa ke Masa”*, Tulungagung: An-Nisbah, Vol.3, No.01, Oktober 2016, h. 54

## 5. Pajak

Penghimpun dana yang umum dilakukan adalah dengan cara menarik pajak dari masyarakat. Pajak dikenakan dalam berbagai bentuk seperti pajak pendapatan, pajak penjualan, pajak bumi dan bangunan, dan lain-lain. Pajak yang dikenakan kepada masyarakat tidak dibedakan terhadap bentuk usahanya sehingga dapat menimbulkan ketidakstabilan.<sup>33</sup> Jenis-jenis pajak yang tergolong pajak langsung adalah pajak pendapatan perorangan dan pajak usaha. Adapun pajak tidak langsung adalah pajak yang dikenakan tanpa dikaitkan pada individu atau perusahaan tertentu. Pajak yang termasuk golongan ini adalah pajak penjualan dan pajak impor atau ekspor. Di samping dari pajak, pemerintah juga mendapat pendapatan dari pembayaran royalti, yang dipungut dari perusahaan-perusahaan yang mengeksploitasi kekayaan alam (seperti minyak dan hasil hutan) dan keuntungan perusahaan yang dimilikinya.<sup>34</sup>

Menurut Ibnu Khaldun, pajak menjadi faktor yang penting dalam pertimbangan bisnis seseorang. Karena itu, harus ada pertimbangan adil, karena pengusaha tentunya tidak bergairah ketika pajaknya tinggi. Sektor swasta merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi. Sementara, pajak adalah sumber pendapatan negara. Negara adalah konsumen terbesar dan pelaku belanja terbesar. Menurut Ibnu Khaldun, pemerintah adalah pasar bagi barang dan

---

<sup>33</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Ed 2, Cet.6, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.255

<sup>34</sup> Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h.24

jasa. Makin tinggi belanja pemerintah, ekonominya semakin baik. Namun, Ibnu Khaldun mengingatkan agar belanja Negara difokuskan untuk kepentingan rakyat banyak, termasuk keperluan pelayanan.<sup>35</sup>

## 6. Keamanan

Peran pemerintah dalam mekanisme pasar perlu mendapatkan perhatian utama tanpa mengorbankan potensi manusia dalam mengembangkan aktivitas ekonomi. Sedangkan menurut Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah*-nya pemerintah memiliki tugas yang berkaitan dengan masalah ekonomi. Ibn Khaldun sangat menekankan pada peran negara, karena menurutnya negara adalah pemegang otoritas tunggal yang berkuasa sepenuhnya atas aspek kehidupan masyarakat.

Perekonomian Ibnu Khaldun berpandangan bahwa antara satu individu dengan lainnya tersusun dalam suatu individu dengan lainnya tersusun dalam suatu komunitas bersama dalam wujud negara yang mengatur tatanan seluruh aspek kehidupan, hal ini sering dengan keberadaan mereka sebagai makhluk social yang tak mungkin bagi mereka untuk melakukan suatu pekerjaan tanpa iringan bantuan yang lain dan kebersamaan antara individu menjadi sangat penting. Bentuk kebersamaan tersebut tertuang dalam wujud negara yang mempunyai pemerintahan yang berkuasa atas setiap serangan dan gangguan yang mencoba menggoyahkan sendi-sendi utama dan rakyatnya.<sup>36</sup>

Islam memandang, bahwa tanggung jawab pemerintah bukan terbatas pada keamanan dalam negeri dan sistem keamanan yang mempunyai kekuatan

---

<sup>35</sup> Ibnu Khaldun. *Muqaddimah*. Terj. Ahmadie Thoha. (2000. Pustaka Firdaus, Jakarta). h. 447

<sup>36</sup> Abdul Aziz, Dkk, "*Mekanisme Pasar Produk Usaha Kreatif Home Industri di Desa Bodelor dalam teori Ibnu Khaldun*", IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol.2, No.2, Desember 2017, h.206

antisipatif dari serangan luar. Tetapi pertanggung jawaban pemerintah ini harus merupakan bagian dari program pencapaian masyarakat ideal; makmur dan adil. Keadilan dalam masyarakat tidak mungkin tercipta tanpa keterlibatan pemerintah dalam membela yang lemah dan memberikan jaminan sosial kepada mereka, termasuk yang menyangkut masalah perekonomian.<sup>37</sup>

#### **H. Pandangan Ibnu Khaldun Tentang Pasar dan Harga**

Pasar dalam bahasa Arab disebut *souq* (bentuk jamak: *aswaq* atau *aswak*) yang berarti tempat menjual sesuatu dan proses jual beli berlangsung. *Souq* sebagai sebuah konsep telah ditetapkan selama masa Rasulullah saw. Sebagai tempat penjualan terjadi, namun terkait dengan transaksi sendiri tidak pada tempat tersebut. Dengan demikian pasar dalam Islam dapat dijalankan di mana pun dan kapan pun ketika terjadi suatu transaksi antara penjual dan pembeli di bawah kesepakatan bersama dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Untuk lebih memahami tentang pasar, berikut pengertian pasar menurut beberapa ahli. Kotler dan Armstrong menyatakan bahwa pasar adalah seperangkat pembeli aktual dan potensi dari sebuah produk atau jasa. Ukuran dari pasar sendiri tergantung pada jumlah orang yang menunjukkan kebutuhan dan orang yang memiliki kemampuan dalam pertukaran.<sup>38</sup>

Selain, para pemikir Muslim yang disebut diatas, maka pemikir yang terakhir yang menjelaskan mengenai pasar dan harga adalah Ibn Khaldun. Dialah yang disebut oleh Schumpeter di dua tempat dalam bukunya yang berjudul

---

<sup>37</sup> Akmal Mujahidin, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Istrumen, Negara, dan Pasar*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), h. 117

<sup>38</sup> Veithzal Rivai Zainal, Dkk, *Islamic Marketing Management Pengembangan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah saw*, Cet 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 2

*History of Economic Analysis*, walaupun tidak berhubungan dengan masalah pemikiran ekonominya. Karyanya yang monumental yang berjudul *al-Muqaddimah*, pada bab yang berjudul “Harga di Kota-kota”, ia membagi jenis barang menjadi barang kebutuhan pokok dan barang mewah. Menurut dia, bila suatu kota berkembang dan selanjutnya populasinya akan bertambah banyak, maka harga-harga barang kebutuhan pokok akan mendapatkan prioritas pengadaannya. Akibatnya penawaran meningkat dan ini berarti turunnya harga. Sedangkan untuk barang-barang mewah, permintaannya akan meningkat sejalan dengan berkembangnya kota dan berubahnya gaya hidup. Akibatnya harga barang mewah meningkat.

Ibnu Khaldun juga menjelaskan mekanisme penawaran dan permintaan dalam menentukan harga keseimbangan. Secara lebih rinci, ia menjabarkan pengaruh persaingan di antara konsumen untuk mendapatkan barang pada sisi permintaan. Setelah itu, pada sisi penawaran ia menjelaskan pula pengaruh persaingan di antara konsumen untuk mendapatkan barang pada sisi permintaan. Setelah itu, pada sisi penawaran ia menjelaskan pula pengaruh meningkatnya biaya produksi karena pajak dan pungutan-pungutan lain di kota tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa Ibn Khaldun, kemudian mengatakan bahwa keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, sedangkan keuntungan yang sangat rendah akan membuat lesu perdagangan karena pedagang kehilangan motivasi. Sebaliknya, bila pedagang mengambil keuntungan sangat tinggi, juga akan membuat lesu perdagangan karena lemahnya permintaan



konsumen. Ibnu Khaldun juga mengamati fenomena tinggi rendah, tanpa mengajukan konsep apapun tentang kebijakan kontrol harga.<sup>39</sup>

### **I. *Penetapan Harga Dalam Islam***

Menurut para ulama Fiqh dalam kondisi apapun penetapan atau pematokan harga yang dilakukan oleh pihak pemerintah merupakan suatu kezaliman. Karena melonjaknya harga dipengaruhi oleh tingginya permintaan maupun faktor alam dan segala bentuk campur tangan pemerintah mengenai penetapan harga tidak diperbolehkan. Jika pemerintah ikut campur tangan dalam penetapan harga ini berarti pemerintah telah berbuat zalim kepada para pihak yang melakukan jual beli yang mengakibatkan rusaknya mekanisme pasar yang sehat.

Konsep ekonomi Islam, cara pengendalian harga dapat ditentukan penyebabnya, jika penyebabnya adalah perubahan permintaan dan penawaran, maka mekanisme pengendalian dilakukan melalui penghilangan distorsi tersebut. Intervensi ini menjadi sangat penting untuk menjamin ketersediaan barang kebutuhan manusia karena dalam keadaan kekurangan barang kebutuhan pokok. Prinsip keadilan sangat penting diterapkan dalam ekonomi Islam karena keadilan mengandung prinsip dari semua prinsip hukum Islam. Adanya suatu harga yang adil dapat menjadi pedoman yang mendasar dalam transaksi Islam.<sup>40</sup>

Menurut Rachmat Syafei, harga hanya terjadi pada akad, yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai

---

<sup>39</sup> Muḥamad, "Ekonomi mikro Islam", (Yogyakarta: BPFE, 2016), h. 360

<sup>40</sup> Vira ImaniaSyahrotun, "*Mekanisme Penetapan Harga dalam Ekonomi Islam*", (<https://www.kompasiana.com/mekanisme-penetapan-harga-dalam-ekonomi-islam/>, Diakses pada 26 Juni 2019).

barang. Biasanya, harga dijadikan penukar barang yang diridai oleh kedua pihak yang akad.

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang/jasa di mana kesepakatan tersebut diridai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang/ jasa yang ditawarkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli.<sup>41</sup>

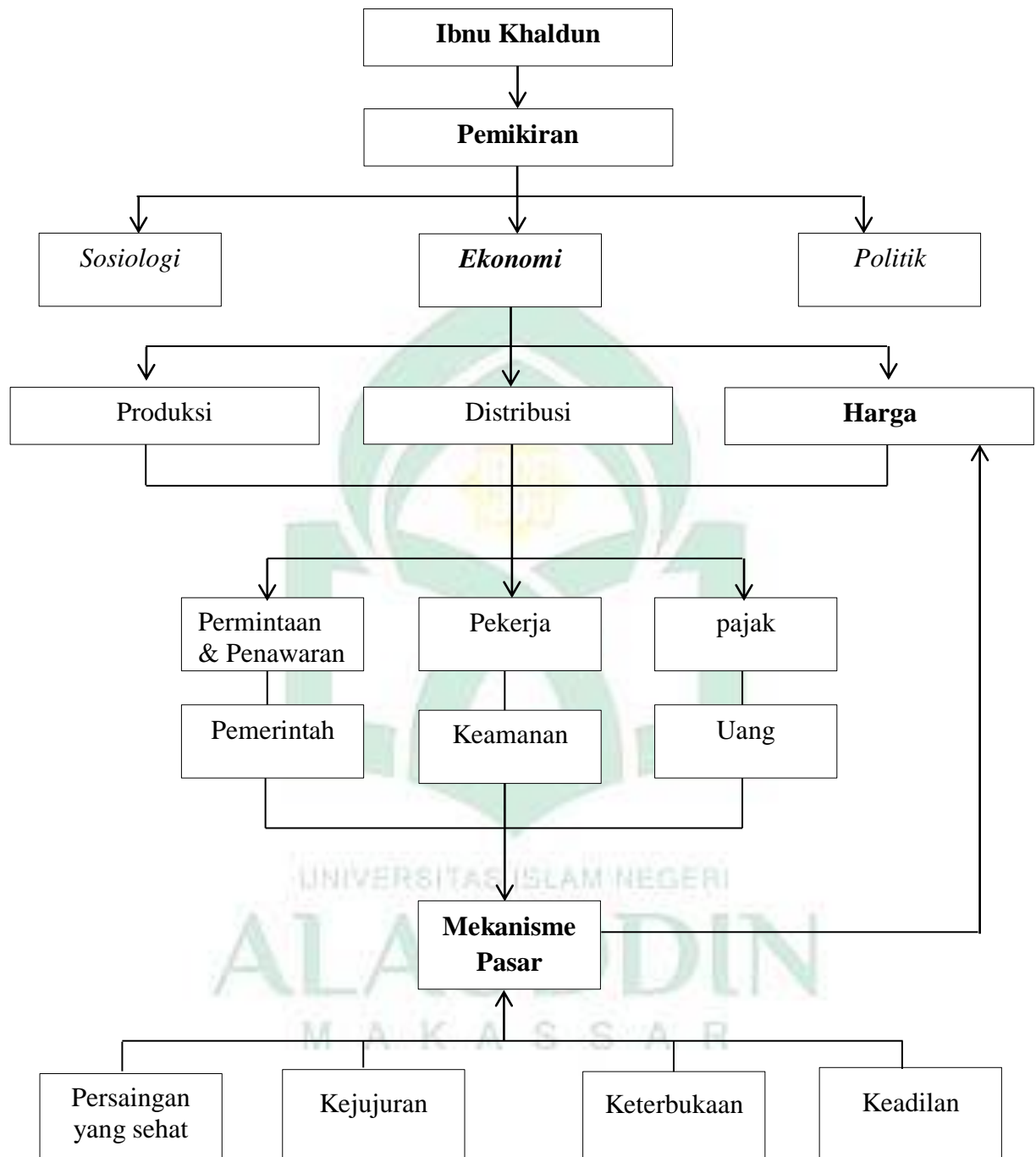
#### **J. Kerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual merupakan deskripsi (gambaran) sementara mengenai objek analisis untuk memudahkan arah penelitian. Mekanisme pasar adalah sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga, yang di dalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal di antaranya adalah permintaan & penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan. Proses mekanisme pasar tersebut diharuskan adanya asas moralitas, antara lain: persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Ibnu khaldun menjelaskan terbentuknya harga dalam sebuah komunitas masyarakat terhadap harga barang yang mana dalam prosesnya tidak lepas dari adanya fenomena naik dan turunnya permintaan ataupun juga penawaran (*supply and demand*) atas barang tersebut. Di dalam argument tersebut, ibnu khaldun juga menjelaskan bahwa bila suatu komunitas masyarakat itu berkembang, maka itu akan menyebabkan meningkatnya taraf kemakmuran masyarakat tersebut.

---

<sup>41</sup>H. Muhammad Birusman Nuryadin, "*Harga dalam perspektif islam*". STAIN Samarinda: Mazahib, Vol.4, No.1, Juni 2007, h.93

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Menurut jenisnya, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman terhadap realitas sosial.. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup> Dengan kata lain penelitian kualitatif lebih memungkinkan untuk mengupas problematika secara lebih jelas karena penelitian dilakukan secara lebih mendalam dan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan bukan dalam bentuk statistik dengan mengukur suatu seperti halnya pada penelitian kualitatif yang berfokus pada angka-angka dan penilaian sistem.

Lokasi penelitian dilakukan di Home Industri Desa Bontoa, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Alasan dipilihnya lokasi penelitian karena masyarakat di bontoa masih mempraktikkan suatu usaha rumahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu 6 agustus 2019 sampai dengan 6 september 2019. Home industri di Bontoa Pangkep salah satu industri kecil dalam arti industri rumah tangga dan dikerjakan dirumah sendiri. Home Industri di Bontoa Pangkep merupakan salah satu

---

<sup>1</sup> Tohiri, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*, Ed 1, Cet 3, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h. 3

korporasi yang bergerak di bidang manufaktur, yang memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat sekitar di Bontoa juga membuka lapangan kerja.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi dalam konteks penelitian kualitatif, fenomena merupakan sesuatu yang hadir dan muncul dalam kesadaran penelitian dengan menggunakan cara tertentu, sesuatu itu menjadi tampak dan nyata. Jadi, pendekatan fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada Home industri di bontoa pangkep dalam pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar untuk membentuk harga.

### **C. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek yang diperoleh dari wawancara dengan informan dan data dokumenter. Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambil keputusan.<sup>3</sup> Selain itu jenis data yang digunakan juga adalah jenis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk informasi, gambaran umum perusahaan, pelaksanaan dan informasi lain yang digunakan untuk membahas rumusan masalah.

Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana dalam data primer melakukan wawancara langsung ke pada

---

<sup>2</sup> A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Ed 1, Cet. 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.351

<sup>3</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 97



beberapa elemen masyarakat di Bontoa Seperti Produsen, Distributor, dan Konsumen. Sedangkan, data sekundernya didapatkan dari sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, data statistik, serta website-website yang dapat memberikan informasi tentang terbentuknya harga dan industri mikro/kecil.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya.<sup>4</sup> Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan sebagai pengamat dan pencatatan secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>5</sup>

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang menyangkut tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (informan). Pewawancara akan menggunakan panduan wawancara (interview guide) yang telah disusun dengan sistematis.<sup>6</sup>

Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dan mencatat buku-buku, arsip atau dokumen, serta hal-hal yang terkait dengan tujuan

<sup>4</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 205

<sup>5</sup> Emizir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.20

<sup>6</sup> Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.174

penelitian. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni referensi tentang bentuk Industri mikro/kecil menjadi acuan peneliti menentukan terbentuknya harga dalam pemikiran Ibnu Khaldun.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam pengumpulan data.<sup>7</sup> Strumen penelitian merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena fungsinya sebagai sarana pengumpulan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian yang dituju. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari penelitian itu sendiri. Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini yakni peneliti, pedoman wawancara, buku catatan, pulpen, handpone sebagai alat dokumentasi dan perekam, dan website Badan Pusat Statistik.

#### **F. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data**

Teknik pengolaan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas, akurat, dan sistematis.<sup>8</sup> Peneliti melakukan pencatatan dan berupa mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang sudah di tuliskan

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.68

<sup>8</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif, Cet.1.* (Yogyakarta:PT Lkis, 2008), h.89

dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, gambar, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data dari Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara dari berbagai elemen masyarakat, seperti Studi pada produk home industri di bontoa pangkep dalam pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar untuk membentuk harga.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses perangkuman data dengan cara memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada reduksi data, peneliti memfokuskan pada hasil wawancara mengenai mekanisme, harga, dan industri.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami kesimpulan mengenai rumusan masalah sebelumnya.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h. 247

#### 4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam menganalisis data penelitian kualitatif. Akan tetapi, kesimpulan awal biasanya masih bersifat sementara sehingga dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun sebaliknya, apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang andal dan teruji.

#### **G. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian***

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi. Menurut Meleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>10</sup> Menurut Patton ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan, yakni sebagai berikut:

##### 1. Triangulasi Data

Trigulasi data yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan berbagai sumber seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), h. 330

## 2. Triangulasi Pengamat

Triangulasi pengamat yaitu adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

## 3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat. Pada penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada tinjauan pustaka untuk digunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.

## 4. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Pada triangulasi data, peneliti akan mengumpulkan hasil wawancara, dimana informan berasal dari berbagai elemen masyarakat, seperti Studi pada produk home industri di bontoa pangkep dalam pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar untuk membentuk harga. Sedangkan pada triangulasi teori, peneliti akan menentukan bentuk harga sesuai dengan sajian ditinjau dari pustaka.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Keadaan Geografis**

Kecamatan minasatene merupakan 1 dari 13 kecamatan yang ada di Kabupaten Pangkep. Kecamatan minasatene mempunyai luas wilayah kurang lebih 79,15 kilometer persegi. Kecamatan minasatene berbatasan dengan kecamatan bungoro di sebelah utara, kecamatan pangkajene di sebelah barat, kecamatan balocci di sebelah timur dan kabupaten maros di sebelah selatan. Di kecamatan minasatene terdiri atas dua desa, yaitu kabba dan panaikang sedangkan kelurahan mempunyai enam yaitu bonto langkasa, bonto kio, biraeng, minasatene, kalabbirang dan bontoa.

Desa/Kelurahan yang paling luas ialah Bontoa yang mempunyai luas wilayah 16.00 Km<sup>2</sup>, Sedangkan Desa/Kelurahan yang paling kecil ialah Minasatene mempunyai wilayah 3.42 Km<sup>2</sup>. Jika dilihat dari luas areal tambak/empang, sawah, dan pegunungan yang paling luas berada di wilayah Desa/Kelurahan Bontoa dengan luas areal 1630 Ha sedangkan wilayah yang terkecil dengan luas wilayah areal 196 Ha berada di kelurahan Minasatene. Jarak tempuh ke kecamatan dan kabupaten terjauh berada di kelurahan bonto langkasa dan jarak tempuh yang terpendek berada di kelurahan Bonto Kio, Biraeng dan Minasatene.

**Tabel 4.1. Statistik Geografi Kecamatan Minasatene**

Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Luas Areal (Ha)			Jarak (Km)	
		Tambak/ empang	Sawah	Gunung	Dari Ibukota Kecamatan	Dari Ibukota Kabupaten
Bonto Langkasa	10.47	484	417	-	7	8
Kabba	10.20	127	420	50	6	5
Panaikang	10.25	-	344	337	7	6
Bonto Kio	6.6	-	347	-	3	1
Biraeng	8.24	-	323	600	1	3
Minasatene	3.42	-	176	20	1	3
Kalabbirang	11.30	-	430	-	4	7
Bontoa	16.00	-	330	1300	5	8
<b>Jumlah</b>	<b>76.48</b>	<b>611</b>	<b>2357</b>	<b>2737</b>		

*Sumber: Profil Kecamatan Minasatene tahun 2018*

## 2. Pemerintahan

Kegiatan pemerintahan di Kecamatan Minasatene dilaksanakan oleh sejumlah aparat/pegawai yang berasal dari berbagai dinas/ instansi pemerintah yang jumlahnya. 137 orang terdiri dari 45 laki-laki dan 92 perempuan Instansi yang menetapkan pegawainya untuk bertugas di Kantor Kecamatan yakni Badan Pusat Statistik sebagai Koordinator Statistik. Jumlah pegawai 1 orang dari Badan Pusat Statistik sebagai Koordinator Statistik Kecamatan. Tingkat Klasifikasi desa/kelurahan di Kecamatan Minasatene tahun 2018 terdiri dari 2 Desa dan 6 Kelurahan, 153 RT, 55 RW dengan kategori swasembada.

**Table 4.2 Jumlah RT dan RW di Kecamatan Minasatene Tahun 2018**

<b>Kelurahan</b>	<b>RT</b>	<b>RW</b>
Bonto Langkasa	20	7
Kabba	17	4
Panaikang	13	6
Bonto Kio	12	6

Biraeng	25	6
Minasatene	12	5
Kalabbirang	30	10
Bontoa	24	11
Jumlah	153	55

*Sumber: Profil Kecamatan Minasatene tahun 2018*

### 3. Penduduk dan Tenaga Kerja

Berdasarkan Penduduk yang ada di kecamatan Minasatene tahun 2018 mempunyai jumlah sebesar 39.920 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sejumlah 19.577 dan perempuan sejumlah 20.343 jiwa adapun kepala keluarga (KK) yang tercatat sejumlah 10.466 KK. Desa/Kelurahan yang mempunyai jumlah penduduk yang terbesar berada di kelurahan Biraeng dengan jumlah penduduk 6.307 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang terkecil adalah desa panaikang yakni sebesar 2.828 jiwa. Adapun jumlah kepala keluarga terbesar sejumlah 1.726 jiwa yang berada di kelurahan biraeng, dan yang terkecil sejumlah 839 jiwa berada di desa panaikang.

**Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa/Kelurahan, Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga Kecamatan Minasatene Tahun 2018**

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Kepala Keluarga
Bonto Langkasa	2.418	2.540	4.958	1.350
Kabba	2.249	2.327	4.576	1.277
Panaikang	1.414	1.414	2.828	839
Bonto Kio	2.673	2.787	5.460	1.484
Biraeng	3.092	3.215	6.307	1.726
Minasatene	2.898	3.028	5.926	1.636
Kalabbirang	2.366	2.466	4.832	1.421
Bontoa	2.467	2.566	5.033	1.370
<b>Jumlah</b>	<b>19.577</b>	<b>20.343</b>	<b>39.920</b>	<b>10.466</b>

*Sumber : Profil Kecamatan Minasatene tahun 2018*

#### 4. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan di berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Jumlah sarana pendidikan sekolah di kecamatan Minasatene sebanyak 59 unit yang meliputi 23 unit Paud/Tk, 27 SDN, 6 SLTP dan 3 SLTA.

**Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan Kecamatan Minasatene**

Desa/Kelurahan	Paud/Tk	SDN	SLTP	SLTA
Bonto Langkasa	6	3	3	1
Kabba	2	3	-	-
Panaikang	3	3	1	1
Bonto Kio	2	2	-	-
Biraeng	1	2	2	2
Minasatene	2	5	1	1
Kalabbirang	4	3	1	-
Bontoa	2	4	1	-
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>26</b>	<b>9</b>	<b>5</b>

*Sumber: Profil Kecamatan Minasatene tahun 2018*

#### 5. Sarana kesehatan dan Ibadah

Sarana Kesehatan dan Ibadah yang ada di kecamatan minasatene sangat memadai untuk kebutuhan masyarakat sekitar dan turut menunjang keberhasilan baik dalam bidang kesehatan maupun bidang agama. Di kecamatan minasatene terdapat tempat untuk bidang kesehatan yang berjumlah 43 yang terdiri dari 2 Puskesmas, 5 Poskesdes, 4 Pustu, 2 Polindes dan 30 Posyandu dan untuk tempat ibadah berjumlah 67 yang terdiri dari 62 Masjid dan 5 Langgar/Mushollah.

**Tabel 4.5.Jumlah Sarana Kesehatan dan Ibadah di Kecamatan Minasatene**

Desa/Kelurahan	Puskesmas Puskesdes Pustu Polindes	Posyandu	Masjid	Langgar/ Mushollah
Bonto Langkasa	2	6	7	2
Kabba	1	3	6	1
Panaikang	2	4	6	-
Bonto Kio	1	2	6	-
Biraeng	1	3	15	2
Minasatene	1	1	10	-
Kalabbirang	3	6	6	-
Bontoa	2	5	6	-
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>30</b>	<b>62</b>	<b>5</b>

*Sumber : Profil Kecamatan Minasatene tahun 2018*

#### 6. Gambaran Produk di Home Industri di Bontoa Pangkep

Produk	Keterangan
<b>Kitchen set</b> 	Semua rumah yang dibangun tentunya memiliki dapur sebagai area memasak di pagi hari atau kapan pun dan tentunya membutuhkan kitchen set untuk meletakkan berbagai peralatan dapur. Kebanyakan kitchen set yang dibuat oleh pengrajin mebel ini menggunakan jenis kayu jati karena lebih tahan lama dan lebih awet tentunya.
<b>Lemari</b> 	Menurut fungsinya lemari ini ada lemari pakaian, lemari piring dan beberapa jenis lemari lainnya. Lemari pakaian yang paling sering dipesan oleh konsumen di tempat pembuatan furniture kayu. Ketika memesan lemari akan lebih baik mempertimbangkan model dan ukurannya. Juga menyesuaikan dengan ruangan yang akan diletakkannya lemari tersebut.
<b>Rak</b> 	Biasanya identik dengan buku atau perabotan rumah dengan ukuran kecil. Akan tetapi rak ini juga bisa digunakan untuk meletakkan piring di dapur. Jadi pemesanan rak ini disesuaikan dengan kebutuhan pemakaiannya. Jasa membuat furniture kayu biasanya bisa membuat rak dengan berbagai macam bentuk sesuai permintaan Konsume.



<p>Pintu</p> 	<p>Ketika membangun rumah, pemilik rumah tidak hanya membuat pertimbangan mengenai bagaimana bentuk desain rumah dan siapa yang mengerjakannya. Namun juga mempertimbangkan dengan baik pintu seperti apa yang akan dipasang. Tentunya sudah banyak diketahui oleh banyak orang bahwa pintu merupakan tempat keluar masuk bagi penghuni rumah. Selain itu pintu juga digunakan sebagai pembatas antar satu ruang dengan ruang lainnya.</p>
<p>Meja</p> 	<p>Kelengkapan rumah atau bangunan lain adalah meja biasanya konsumen yang melakukan pembuatan furniture kayu ini bisa memesan meja berdasarkan fungsinya yang digunakan untuk keperluan dapur seperti meja makan, kebutuhan kantor untuk meja kerja dan untuk kamar sebagai meja belajar dan meja rias, serta bisa untuk kebutuhan lainnya.</p>
<p>Ranjang</p> 	<p>Setelah lelah seharian bekerja, untuk melepas lelah dan penat biasanya beberapa orang memilih tempat tidur sebagai pilihan utama kayu bisa digunakan untuk membuat furniture kayu berupa ranjang. Ranjang kayu dipilih karena memberikan kesan mewah dan menarik pada sebuah kamar tidur. Hotel pun banyak menggunakan ranjang kayu.</p>
<p>Kusen</p> 	<p>Tempat untuk meletakkan pintu dan jendela ini pun bisa dibuat oleh jasa pembuatan furniture. Pembuatan kusen ini tentu harus disesuaikan dengan pintu atau jendela seperti apa yang akan dipasang. Terdapat beberapa macam kusen seperti kusen lengkung, kusen jalosi dan beberapa kusen lainnya.</p>

## **B. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Mekanisme Pasar tentang Penentuan Harga pada Home Industri di Bontoa Pangkep**

Mekanisme pasar memiliki arti khusus dalam sistem ekonomi Islam. Teori harga dalam islam melarang setiap bentuk pemerasan, baik dari pihak produsen maupun konsumen. Bentuk pemerasan dalam mekanisme pasar dalam islam merupakan bentuk perbuatan tercela, bukan saja pada dimensi duniawi tapi juga bentuk ukhrawi. Untuk itu, islam memandang bahwa mekanisme pasar setidaknya harus dapat menyelesaikan masalah ekonomi, produksi dan distribusi secara merata sebagai tujuan mekanisme pasar juga konsumen yang berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan dalam campur tangan pemerintah perlu banyak melindungi kepentingan umum.

Konsep mekanisme pasar adalah adanya kebebasan pasar dalam menentukan harga tergantung pada pasar yang mempertemukan antara permintaan dan penawaran yang bersifat interaktif dan bukan fisik. Adapun mekanisme pasar adalah proses penentuan harga berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran. Pertemuan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) dinamakan *equilibrium price* (harga keseimbangan). Semua literature tentang ekonomi yang tersebar di berbagai perpustakaan menganggap bahwa ide hukum pasar *supply* dan *demand* adalah hasil perkembangan dari sejarah pemikiran ekonomi sayangnya, sangat minim literature yang mengungkapkan bahwa teori mekanisme pasar sudah dikenal sebelum pertengahan abad 18 dan dalam ekonomi konvensional

persaingan sehat yang berbentuk struktur pasar atau mekanisme pasar dimanifestasikan dengan pasar persaingan sempurna.

Pasar persaingan sempurna merupakan pasar dimana penjual dan pembeli tidak dapat memengaruhi harga, sehingga harga di pasar benar-benar merupakan hasil kesepakatan dan interaksi antara penawaran dan permintaan. Konsumen tidak hanya membeli produk untuk sekedar memuaskan kebutuhan tetapi juga untuk memuaskan keinginan baik dari bentuk, warna, merk dan harga. Oleh karenanya Home Industri di Bontoa Pangkep harus memperhatikan dalam mengambil kebijakan produknya. Harga merupakan satu-satunya unsur pemasaran yang menghasilkan penerimaan penjualan, maka harga mempengaruhi tingkat penjualan, maka harga mempengaruhi tingkat penjualan, tingkat keuntungan, serta pasar yang dapat dicapai oleh Home Industri di Bontoa Pangkep.

Kesuksesan pemasaran khususnya pada produk yang memperhatikan harga yang ditawarkan sebelum menetapkan harga jualnya. Promosi merupakan suatu komunikasi, mengajak, membujuk, meyakinkan seseorang konsumen tentang barang yang diproduksi oleh Home Industri di Bontoa Pangkep. Hal ini sesuai dengan Ungkapan Dg. Dolo selaku produsen yang mengatakan:

“Cara berkomunikasi dengan pembeli dengan cara promosi barang meliputi kualitas kayu, model dan harga yang terjangkau serta bersikap ramah dan tidak menjelekkan kualitas barang orang lain”<sup>1</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dalam berkomunikasi dengan konsumen haruslah menyambutnya dengan baik untuk menumbuhkan bisnis dan apabila berkomunikasi baik tingkat kesuksesan bisnis akan mengalami peningkatan.

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Dg Dolo, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 12.00

Karena, komunikasi dapat membawa pelanggan-pelanggan percaya dan lebih yakin untuk terus menggunakan produk yang ada di Home Industri di Bontoa Pangkep. Tujuan promosi adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik konsumen. Promosi juga mempengaruhi konsumen untuk membeli setiap produk yang ditawarkan dan memberikan keuntungan yang baik pada produsen dan konsumen apabila keduanya bisa menjaga kepercayaan dengan baik.<sup>2</sup>

#### **a. Mekanisme Harga di Home Industri di Bontoa Pangkep**

Mekanisme harga adalah proses yang berjalan atas dasar gaya tarik menarik antara konsumen dan produsen baik dari pasar atau faktor-faktor yang diproduksi di Home industri Bontoa Pangkep. Adapun harga diartikan sebagai sejumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu unit benda tertentu. Harga yang adil merupakan harga nilai barang yang dibayar untuk objek yang sama diberikan pada waktu dan tempat yang diserahkannya barang tersebut. Definisi harga yang adil juga bisa diambil dari konsep yang mendefinisikan dengan harga kompetitif normal yaitu harga yang berada dalam persaingan sempurna yang disebabkan oleh *supply* dan *demand*, tidak ada unsur spekulasi.

Transaksi ekonomi pasar bekerja berdasarkan mekanisme harga, agar transaksi memberikan keadilan bagi seluruh pelakunya maka harga harus mencerminkan keadilan. Karena tingkat harga barang ditentukan oleh interaksi antara para penjual dan pembeli di pasar dalam konsep ekonomi baik konvensional maupun konsep ekonomi Islam, harga ditentukan oleh

---

<sup>2</sup> Philip Kotler, dkk, *Manajemen Pemasaran di Indonesia* , Jakarta: Salemba Empat, 2001, h. 48

keseimbangan permintaan dan penawaran.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Bapak Yusuf selaku Produsen yang mengatakan:

“Sistem jual beli yang dipakai selayaknya sesuai syariat Islam ada akad terima barang-barang yang dibeli dan tidak memiliki kecatatan barang yang jual”.<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa dalam syariat Islam. Akad adalah transaksi yang ditandai dengan ijab dan qabul atau yang mewakili keduanya yang dilaksanakan sesuai dengan syariat dan akad memiliki dua makna yaitu makna umum dan makna khusus. Makna yang umum akad adalah semua komitmen yang ingin dilaksanakan oleh manusia dan menimbulkan hukum syar’i sedangkan akad dalam maknanya yang khusus didefinisikan oleh para ulama dengan beragam definisi yang hampir sama. Hal tersebut juga didukung oleh *Theory of Justice* (Teori Keadilan) bahwa dalam memproduksi suatu produk yang mempunyai pekerja maka harus memberikan upah dengan adil karena di dalam keadilan merupakan pilar terpenting dalam ekonomi islam.

Teori permintaan menerapkan tentang sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang, sedangkan teori penawaran menerangkan sifat para penjual dalam menawarkan sesuatu barang yang akan dijual. Menggabungkan permintaan oleh pembeli dan penawaran oleh penjual maka dapat ditunjukkan bagaimana transaksi antara pembeli dan penjual dalam menentukan harga keseimbangan dan jumlah barang yang akan diperjualbelikan. Keseimbangan ini tidak terjadi bila antara penjual dan pembeli tidak bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan kepentingannya atas

---

<sup>3</sup> Mabarroh Azizah, *Harga yang Adil dalam Mekanisme Pasar dan peran Pemerintah dalam Perspektif Islam*. Alma Ata Yogyakarta: Unisia, Vol.34 No.76 Januari 2012. h.74

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Yusuf, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 09.00



barang tersebut. Harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli untuk mendapatkan barang tersebut dari penjual. Hal ini senada dengan Bapak Yusuf selaku produsen yang mengatakan:

“Isya Allah dapat dikatakan sesuai sebab harga yang ditetapkan sesuai pasaran dan tidak menekan harga terlalu murah mengingat penyesuaian harga bahan baku serta kemampuan pembeli menyesuaikan harga dipasaran”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa harga di katakana sesuai ketika kualitas produk bagus dan manfaatnya bagi si pemakai. Adapun menurut Kotler dan Armstrong (2015), kualitas produk merupakan kemampuan suatu produk dalam memenuhi keinginan konsumen. Keinginan konsumen tersebut diantaranya daya tahan produk, keandalan produk, kemudahan pemakaian, serta atribut bernilai lainnya yang bebas dari kekurangan dan kerusakan.

Perbedaan yang mencolok dari ekonomi adalah pada pelaksanaan dalam menentukan harga. konsep ekonomi bebas menentukan harga lebih kepada *profit oriented*, sedangkan konsep ekonomi Islam mengedepankan keadilan dan kesejahteraan bersama, sehingga keuntungan yang didapatkan penjual sepadan dengan keuntungan atas barang yang dibeli oleh pembeli dengan kata lain transaksi harus dilaksanakan secara suka rela dan memberikan keuntungan yang proporsional bagi para pelakunya baik penjual maupun pembeli. Sesuai dengan pernyataan Bapak Irfan selaku konsumen yang mengatakan:

“saya merasa puas selain harga yang relatif murah dibandingka tempat lain kualitas produknya juga bagus”.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Yusuf, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 09.00

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Irfan, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 13.00

Berdasarkan pernyataan yang dilontarkan oleh konsumen. Harga yang relatif murah dan kualitas produk yang bagus akan dapat memuaskan konsumen. Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya. Seseorang pelanggan, jika merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa, sangat besar kemungkinannya menjadi pelanggan dalam waktu yang lama. Selain itu penentuan harga yang sudah disepakati oleh pemilik Home industri di Bontoa Pangkep dengan pesanan langsung harus membayarnya pada hari itu juga supaya tidak dibeli oleh pihak pemesan yang lain dan dalam menentukan harga, islam memberikan kebebasan dan menyerahkan persoalan ini kepada penjual dan pembeli.

Sedangkan mengenai perubahan harga setelah terjadinya kesepakatan antara penjual dan pembeli maka hal ini tidak menyimpan ketentuan hukum islam. Menurut Nawatmi dalam buku Etika Bisnis dalam Perspektif Islam menjelaskan bahwa wujud dalam praktek keseimbangan dalam bisnis ialah dengan tidak ada kecurangan dalam takaran dan timbangan serta penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal.<sup>7</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Al-Hujurat/49:13.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

---

<sup>7</sup> Dany Hidayat "Pencapaian Masalah Melalui Etika Bisnis Islam Studi Kasus Restoran Mie Akhirat" JurnalJESTT, Vol. 2, No. 11. 2015, h. 916.

Terjemahnya:<sup>8</sup>

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”.

Menurut pakar ekonomi islam kontemporer, teori inilah yang diadopsi Bapak Ekonomi Barat, Adam Smith, dengan nama teori *Invisible Hands* yang lebih tepat dikatakan sebagai *God Hands*. Oleh karena itu mekanisme harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar bukan ditetapkan oleh pemerintah.<sup>9</sup> Penetapan harga dikalkulasi secara teliti agar tidak ada pihak yang dirugikan nantinya. Selain anggota kelompok, ada pihak lain yang harus diperhatikan yaitu penjual dan terjadinya harga berdasarkan pada nilai kepuasan dari produsen ataupun konsumen. Prinsip penetapan dan perubahan harga dalam mekanisme harga dalam pasar sebagai berikut:

*Pertama*, prinsip kebebasan, yaitu kebebasan naik-turunnya harga berdasarkan faktor penawaran dan permintaan. Istilah ini sangat terkenal dalam pembahasan nilai kerja penuh dalam sistem ekonomi kapitalis dan menjadikannya prinsip mutlak perubahan harga. Sistem pasar yang cenderung bebas juga mengakui berlakunya hukum penawaran dan permintaan dalam tingkat harga yang ada di pasar. Hukum ini menyatakan bahwa apabila penawaran bertambah dan permintaan berkurang maka harga akan turun, sebaliknya jika permintaan meningkat dan penawaran kurang akan menyebabkan kenaikan harga. sedangkan

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1990)

<sup>9</sup> Ika Yunia Fauzi, Dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* perspektif Maqashid Al-Syariah, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014, Cet 1, h.201

jika situasi permintaan dan penawaran sama maka harga akan cenderung stabil. Kebebasan ini juga menuntun kepada bentuk persaingan harga antara produsen dan penjual, dimana harga yang wajar akan selalu dipilih oleh konsumen. Sesuai dengan ungkapan Bapak Yusuf yang mengatakan:

“Permintaan dan penawaran berpengaruh kalau masalah harga. karena menghitung harga bahan baku dan kualitas barang serta tenaga yang telah dikeluarkan maka harga dapat ditentukan”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh konsumen sangat berpengaruh soal pembentukan harga dikarenakan beberapa faktor semacam harga bahan baku yang berbeda-beda dan kualitas barang yang diproduksi serta waktu kerja yang dikeluarkan sehingga dapat menentukan harga yang dikeluarkan.

*Kedua*, prinsip harga yang wajar dapat menyangkut batas-batas keuntungan atau margin yang dinilai wajar atau layak. Asumsi umum tentang harga bahwa ia menggambarkan nilai kerja dan produksi di tambah dengan margin sekian persen. Harga yang layak akan muncul dari persaingan pasaran yang sehat dimana rasionalitas ekonomi sangat dominan dalam menekan kecendrungan produsen untuk menaikkan harga seenaknya. Rasionalitas ekonomi itu menyatakan bahwa tujuan konsumen adalah memaksimumkan kepuasan, sedangkan tujuan produsen adalah memaksimumkan keuntungan. Sesuai dengan ungkapan Bapak Irfan selaku konsumen yang mengatakan:

“Beberapa kali biasanya barang yang ditawarkan kurang memuaskan konsumen dikarenakan kualitas barang kurang bermutu”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Yusuf, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 09.00

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Irfan, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 13.00

Berdasarkan maksud perkataan diatas bahwa dalam suatu memproduksi produk. Beberapa produsen menginginkan barang yang dijualnya cepat habis tetapi ada beberapa produk yang dikeluhkan konsumen dikarna kualitas dan ketahanan barang atau produk kurang memuaskan. Kepuasan berarti merasa senang dan kelegaan dan sebagainya.

*Ketiga*, Prinsip harga sosial yang merangkum kepuasan kepada pihak-pihak yang terlibat di pasar yang bersifat sosial ekonomi justru akan memberikan keuntungan bagi produsen berupa kelancaran pasaran dan peredaran uang, karena konsumen merasa efektif dalam berbelanja. Prinsip ini akan mampu menciptakan hubungan harmonis antara produsen dan konsumen dalam waktu yang lama. Sesuai dengan ungkapan Bapak Dg. Dolo selaku Produsen yang mengatakan:

“Bagi pembeli yang memesan barang biasanya memberikan DP terlebih dahulu sebagai tanda jadi kemudian setelah barang pesanan selesai dikerjakan baru dibayar dan langsung dilunasi”<sup>12</sup>

Ungkapan tersebut menerangkan bahwa dalam memesan suatu produk tentunya ada semacam DP terlebih dahulu dikarna itu sebagai tanda kesepakatan dalam membuat suatu produk dan jika produknya selesai baru dibayar sepenuhnya. Kesepakatan antara pembeli (konsumen) dan penjual (produsen) dimana kuantitas yang diminta dan yang ditawarkan sama besarnya jika keseimbangan ini telah tercapai, biasanya titik keseimbangan ini akan bertahan lama dan menjadi patokan pihak pembeli dan pihak penjual dalam menentukan harga.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Dg Dolo, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 12.00



## **b. Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pemasaran Home Industri di Bontoa Pangkep**

Konsep ajaran islam secara keseluruhan menjunjung tinggi mekanisme pasar yang bebas. Harga keseimbangan dalam pasar yang bebas merupakan harga yang paling baik, sebab mencerminkan kerelaan antara produsen dan konsumen dalam arti bisa memenuhi persyaratan meskipun demikian, terkadang harga yang seimbang tersebut tidak sesuai yang ada di Home Industri di Bontoa Pangkep dengan kepentingan masyarakat secara keseluruhan, baik karena tingkat harga tersebut terlalu sesuai dengan kepentingan masyarakat secara keseluruhan, baik karena tingkat harga tersebut terlalu tinggi atau rendah, atau juga karena proses pembentukan harga tersebut tidak wajar. Sesuai dengan ungkapan Bapak Dg. Dolo selaku Produsen yang mengatakan:

“Ya, sebab pembeli (konsumen) cenderung membandingkan sendiri harga barang yang memiliki modal yang sama tetapi kualitas barang yang berbeda sehingga akan memberikan diskon atau penurunan yang keuntungannya yang tipis”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa pembeli memang biasanya membandingkan harga dengan barang ditempat lain. Proses terbentuknya harga yaitu kekuatan permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli terjadi suatu proses tawar menawar dan adanya suatu kesepakatan harga ketika jumlah barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ada. Mekanisme pasar juga seringkali tidak berjalan dengan baik keadaan seperti itu perlu intervensi pemerintah ke dalam pasar agar harga menuju posisi yang diinginkan.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Dg Dolo, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 12.00

Di dalam Buku Umar Chapra bahwa terkait dengan intervensi pemerintah dalam dunia perdagangan yang terlihat dalam persaingan pasar dan diikuti regulasi harga memanglah sangat penting. Harapan tersebut ternyata belum memadai. Sebagaimana besar ulama islam menekankan perlunya peran nilai-nilai moral bagi semua pelaku bisnis di dalam pasar, guna meraih kebersihan jiwa dan kejujuran. Sebab tidak seluruh individu sadar dengan tugasnya, andai pun sadar dan mengetahui mereka pun belum semuanya mau melaksanakannya.

Mekanisme pasar, regulasi harga dan moral harus ada dalam satu kesatuan paket pemikiran, sebab apabila hanya terwujudkan nilai moral dan harga boleh jadi belum mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang diinginkan masyarakat. Oleh karena itu peran efektif negara sebagai mitra, katalisator, dan fasilitator sangat dibutuhkan untuk mewujudkan misi islam. Pentingnya peranan negara telah dicerminkan oleh tulisan para ulama terkemuka sepanjang sejarah misalnya telah menyatakan bahwa keberadaan sebuah pemerintah yang efektif sangat diperlukan untuk mencegah kedzaliman dan pelanggaran.

Sementara itu intervensi pasar juga tidak selalu diartikan hanya mempengaruhi permintaan dan penawaran saja, tetapi hal-hal yang dapat memperlancar penawaran dan permintaan. Terganggunya transportasi akan menghambat pasokan barang dan jasa di pasar sehingga mengurangi penawaran. Pemerintah harus memperbaiki hambatan transportasi agar lancar kembali sehingga penawaran barang di pasar akan normal kembali. Sesuai dengan ungkapan bapak Dg. Dolo selaku produsen yang mengatakan:

“Faktor penghambatnya macam-macam seperti tenaga kerja yang kurang tingginya kebutuhan pasar sedangkan barang terkendala modal bahan baku yang mahal dan harga pasar yang tidak sesuai ”<sup>14</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, hambatan dalam memproduksi produk bermacam-macam terdiri beberapa hal yaitu kesulitan modal, mencari pemasok dalam menjual produk, takut gagal atau enggan mengambil resiko, salah perencanaan, bisnis yang tidak sesuai dengan diri sendiri, rasa malas, kurang semangat dan kurang percaya diri. Intervensi pasar juga dapat dilakukan manakala pemerintah menemukan bukti bahwa para pedagang banyak menahan barang-barangnya. Bahkan, demi kemaslahatan bersama, sehingga pasar akan kembali beroperasi dengan bebas. Pemerintah dapat menggunakan dana negara untuk membiayai intervensi pasar. Terdapat dua alasan untuk hal ini, *pertama* pihak yang menderita kerugian paling parah akibat kenaikan harga biasanya adalah masyarakat golongan miskin, maka golongan kaya wajib membantu masalahnya. *Kedua*, pemerintah berkewajiban memelihara kesejahteraan masyarakatnya terutama golongan miskin.

Salah satu yang diambil oleh pemerintah adalah memberdayakan dan menumbuhkan Usaha Mikro Kecil dan menengah seperti Home Industri yang ada di Bontoa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep sebagai pembangunan ekonomi kerakyatan. Tahun 2011 UMKM atau Home Industri memberikan ke negara dengan menyumbang 61,9 % pemasukan produk domestik bruto (PDB) melalui pembayaran pajak yang diuraikan sebagai berikut: sektor usaha mikro menyumbang 36,28 % PDB, sektor usaha kecil 10,9 % dan sektor usaha

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Dg Dolo, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 12.00

menengah 14,7 % melalui pembayaran pajak. Sementara itu, sektor usaha besar hanya menyumbang 38,1 % PDB melalui pembayaran pajak.<sup>15</sup>

Pemerintah memiliki kewajiban utama dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dan untuk mencapai kesejahteraan kita perlu memperhatikan indikator kesejahteraan itu. Adapun indikator tersebut di antaranya adalah: *Pertama*, Jumlah dan pemerataan pendapatan. Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima.

*Kedua*, pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Pengertian mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh masyarakat. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumber daya manusianya semakin meningkat dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Berkat kualitas sumber daya manusia yang tinggi dan lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot tetapi lebih

---

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik, “Tahun 2011 UMKM memberikan ke negara dengan menyumbang 61,9 % pemasukan produk domestik bruto (PDB)”, official website Badan Pusat Statistik, [https://www.bps.go.id/press2019\(30 agustus 2019\)](https://www.bps.go.id/press2019(30%20agustus%202019))

banyak menggunakan kekuatan otak. Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan murah.

*Ketiga*, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendidikan. Faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Apabila masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan maka itu pertanda bahwa suatu negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.<sup>16</sup>

Bila daya beli masyarakat lemah, pemerintah pun dapat membeli barang kebutuhan pokok tersebut dengan uang dari Baitul Maal. Bila harta yang ada di Baitul Maal tidak mencukupi, pemerintah dapat meminta si kaya untuk menambah kontribusinya.

### **c. Strategi Pemasaran di Home Industri di Bontoa Pangkep**

Strategi pemasaran adalah pedoman atau acuan bagi seorang yang mendirikan Home Industri dalam meningkatkan penjualan dengan mengacu pada strategi pemasaran yaitu terdiri dari 4p diantaranya ialah produk, harga, distribusi, dan promosi. Kendala atau hambatan yang bisa datang dari internal atau eksternal, oleh karena itu pendekatan yang harus dilakukan dalam menjalankan Home

---

<sup>16</sup>Indikator Kesejahteraan, “Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat”, official Website Indikator Kesejahteraan, <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2010/03/17/indikator-kesejahteraan>. (31 Agustus 2019)



Industri di Bontoa Pangkep yaitu dengan pendekatan Analisis SWOT agar dapat mengetahui faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman). Kemudian setelah dapat diketahui faktor internal maupun faktor eksternal diharapkan menciptakan strategi alternatif yang tepat dalam meningkatkan daya saing yang sempurna.

Strategi pemasaran dalam dunia bisnis. Dipicu oleh pola hidup, pola konsumsi masyarakat kondisi ekonomi dan tingkat persaingan. Kegiatan pemasaran seperti promosi sudah semakin marak dilakukan melalui media, terutama media sosial. Sesuai dengan ungkapan Bapak Yusuf selaku produsen yang mengatakan:

“Strategi memasarkan produk dengan menggunakan media yang ada seperti sosial media dalam promosi dan bekerja sama”<sup>17</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa dalam strategi memasarkan produk melalui media sosial dimana media sosial ini bisa digunakan untuk melakukan promosi produk di Home Industri di Bontoa Pangkep sehingga banyak yang mampu mengenali juga tertarik untuk membeli produk. Semakin dekatnya dunia maya dengan kehidupan sehari-hari merupakan pengaruh dari era digital yang tidak dapat dihindari dan dapat mengikuti perkembangan media jika ingin memenangkan pasar.<sup>18</sup> Pemasaran pada hakikatnya berfokus pada upaya mempertemukan para penjual dan pembeli potensial. Perspektif yang mengacu pada ekonomika sebagai akar disiplin ilmu pemasaran berkembang sejumlah

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Yusuf, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 09.00

<sup>18</sup> Veithzal Rivai Zainal, Dkk, *Islamic Marketing Management Pengembangan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah saw*, Cet 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 78

pergeseran yang menuju relasi dan mencerminkan fenomena pemasaran dimana cenderung menekankan aspek yang berbeda pula.

Melalui proses interaksi dan pertukaran nilai muncul begitu banyak produk baik berupa barang, jasa, gagasan, tempat, orang/pribadi, maupun organisasi sebagaimana yang kita jumpai sehari-hari. Menjalankan aktivitas usaha Home Industri ini perlu menerapkan strategi yang tepat dalam meningkatkan pangsa pasar dan pendapatan untuk mengantisipasi persaingan dari pesaing lainnya yang menawarkan produk sejenis maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pemasaran yang baik agar dapat bersaing dengan kompetitoranya.

Strategi pemasaran yang berhasil sangat ditentukan oleh tingkat kepuasan yang diperoleh konsumen dari kegiatan pemasaran yang dilakukan Home Industri untuk produksinya. Atas dasar ini maka dapatlah dikatakan bahwa tujuan dan sasaran pemasaran suatu produk adalah untuk kepuasan kepada konsumen. Setiap Home industri yang bersaing di Bontoa Pangkep mempunyai strategi masing-masing. Mengenali dan mempelajari pesaing yang ada di Home Industri di Bontoa Pangkep merupakan masalah utama yang perlu diselesaikan untuk melakukan perencanaan yang efektif.<sup>19</sup>

Di dalam perencanaan produk harus memikirkan produk pada tiga tingkatan. Tingkatan paling dasar adalah 'produk inti', yang ditunjukkan untuk jasa dalam memecahkan masalah atau manfaat inti yang dicari konsumen ketika mereka membeli suatu produk. Jadi ketika merancang produk terlebih dahulu

---

<sup>19</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Strategi*, Bandung: ALFABETA, 2014, h. 70

pemasar harus menetapkan inti ‘manfaat’ yang diberikan produk bagi konsumen. Konsep produk menegaskan bahwa konsumen menyukai produk yang paling bermutu, berkinerja paling baik dan inovatif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur’an Surah Yusuf/12:20.

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

“Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka tidak tertarik hatinya kepada Yusuf”.

Penjelasan tentang ayat di atas yaitu, penjual tidak memandang Yusuf sebagai produk yang baik dan bermutu sehingga menjualnya dengan harga yang murah. Selain itu, konsumen tidak tertarik kepada Yusuf karena dia masih anak-anak, jadi mereka khawatir jika pemiliknya datang mengambilnya. Berarti konsumen akan membeli sebuah barang apabila barang tersebut bermutu, berkualitas, baik dan berguna bagi pembelinya.<sup>20</sup> Home industri di Bontoa Pangkep menerapkan beberapa strategi pemasaran antara lain: strategi pengembangan produk, penetapan harga, tempat pemasaran, dan promosi. Pengembangan produk yang dilakukan merupakan salah satu upaya untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen yang diaplikasikan melalui pembuatan produk kerajinan dengan variasi yang lebih banyak. Pemilik Home

---

<sup>20</sup> Veithzal Rivai, Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012, h.54

Industri di Bontoa Pangkep berupaya untuk memproduksi barang-barang kerajinan dengan bentuk yang unik dan menarik. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menarik minat beli konsumen terhadap produk kerajinan yang dihasilkan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan bapak Yusuf selaku produsen di Home Industri di Bontoa pangkep yang menyatakan:

“Selain Produk rumah tangga, saya juga berusaha untuk menghasilkan produk kerajinan lain yang lebih bervariasi dan untuk bentuk, motif, dan pewarnaannya pun juga lebih bagus”.<sup>21</sup>

Dari ungkapan diatas bahwa produk yang bapak Yusuf kerjakan berbagai macam bukan cuman produk rumah tangga saja melainkan bervariasi baik dalam pewarnaannya yang bagus atau lain sebagainya. Harga ditetapkan berdasarkan tingkat kesulitan dalam menghasilkan produk baik dari segi bentuk, ukuran, maupun kelebihan-kelebihan lain yang dimiliki akan menjadi sebuah pertimbangan bagi pemilik Home Industri di Bontoa Pangkep dalam melakukan penetapan harga. Pada dasarnya penetapan harga yang dilakukan oleh Home Industri di Bontoa Pangkep bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan pemilik yang menyatakan bahwa rincian penerimaan dan biaya yang dikeluarkan perlu diperhitungkan supaya tidak mengalami kerugian.

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Yusuf, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 09.00

## **2. Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar Terbentuknya Harga Pada Produk Home Industri Di Bontoa Pangkep**

Terlihat dari pemikiran Ibnu Khaldun sendiri mengenai teori harga, bahwa Ibnu Khaldun membagi jenis barang menjadi barang kebutuhan pokok dan barang mewah. Akibatnya penawaran meningkat dan harganya turun permintaannya akan meningkat jika sejalan berkembangnya kota dan berubahnya gaya hidup. Ibnu khaldun juga menegaskan mekanisme penawaran dan permintaan dalam menentukan harga keseimbangan. Naik turunnya penawaran terhadap harga ketika barang-barang yang tersedia sedikit, harga-harga akan naik bila jarak kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah dan harga-harga akan turun.

Apabila suatu produk mengalami kenaikan harga, disebabkan adanya pajak atas bahan baku yang di produksi, karena diambil dari luar desa atau bahan baku produksinya tidak tersedia dipasaran sehingga tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Dari kenaikan bahan baku pembuatan produk, diakibatkan juga menimbulkan kenaikan suatu barang yang diproduksi. Selain dari bahan bakunya para pekerja dapat menyebabkan kenaikan harga. jika pekerja tidak produktif lagi dalam membuat produk stok barang yang ada berkurang tetapi permintaan produk meningkat, maka akan menyebabkan kenaikan dalam produk. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Yusuf selaku Produsen yang mengatakan:



“Faktor utama yang menjadi penentu dalam menentukan harga tentunya bahan baku dan tenaga yang dikeluarkan”<sup>22</sup>

Berdasarkan maksud perkataan diatas bahwa dalam menentuka harga dalam satu produk di Home industri di Bontoa Pangkep tentunya dari harga bahan baku dan tenaga yang dikeluarkan. Serta beberapa biaya-biaya yang dikeluarkan produsen semacam paku, cat, dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam membuat produk.

#### **a. Transaksi Produk Home Industri di Bontoa Pangkep dalam Perspektif**

##### **Ibnu Khaldun**

Produk dalam ekonomi secara umum adalah barang dan jasa yang biasa ditawarkan dipasar untuk mendapatkan perhatian, permintaan, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan. Pernyataan ini juga bermaksud bahwa terdapat beberapa unsur pokok yang menjadi modal produksi meliputi; tanah, tenaga kerja dan biaya yang mesti dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan produksi. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak Yusuf Selaku Produsen dan Pemilik Home Industri yang mengatakan:

“Tergantung dari tenaga kerja yang agak mengurangi dan kesehatan sendiri juga agak mengurangi”<sup>23</sup>

Dari ungkapan tersebut bahwa fakta yang terjadi dalam membuat suatu produk di Home Industri terjadi beberapa masalah atau hambatan-hambatan sehingga produk yang dibuat agak lama di produksi. Adapun Ungkapan dari Bapak Dg Dolo yakni selaku produsen juga bahwa mengatakan:

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Yusuf, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 09.00

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Yusuf, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 09.00

“Bahan bakunya ini di pesan di Makassar belum lagi waktu di kirimnya barang yang tidak tertentu”<sup>24</sup>

Maksud dari perkataannya bahwa dalam suatu membuat produk ada beberapa hambatan dan waktunya pun belum bisa ditentukan kadang diperkirakan jadinya besok padahal waktu jadinya minggu depan.

Sesuatu yang sangat pokok dari teori Ibnu Khaldun mengenai harga ialah definisi mengenai harga dan keuntungan sebagai nilai kerja yang mesti dibayar dan tercermin pada harga. Ini bermaksud bahwa harga dasar itu menggambarkan biaya produksinya. sedangkan marginya adalah upah yang mesti dibayar oleh pembeli kepada produsen yang menghasilkan. Sebagaiman penuturan dari Bapak Yusuf Selaku Produsen dan Pemilik Home Industri yang mengatakan:

“Terpengarui ia kalau bentuknya mau memilik bentuk sesuai bentuknya begitu minta harga tinggi sedikit lah”<sup>25</sup>

Dari ungkapan dari Bapak Yusuf yang menyatakan bahwa konsumen yang memesan produk yang berbeda produk yang dibuat secara umum bisa jadi agak naik harganya dikarenakan bahan-bahan yang digunakan berbeda baik bentuknya atau proses pengerjaannya.

Transaksi yang terjadi di Home Industri membuktikan bahwa dalam suatu produk di pasaran adalah cukup baik dan produk di benak konsumen adalah cukup bagus dan menyakinkan. Sebaliknya apabila harga suatu produk di pasaran adalah rendah, maka ini menandakan bahwa kualitas produk tersebut adalah

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Dg Dolo, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 12.00

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Yusuf, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 09.00

kurang baik, kurang bagus dan kurang meyakinkan di benak konsumen. Sesuai dengan argument dari Bapak Yusuf yang mengatakan:

“Jadi kita yang tentukan dihitung dari modal disamping kerja lamanya juga kalau lama kerja harganya juga tinggi tapi kalau gampang kerjanya harganya juga murah”<sup>26</sup>

Dari ungkapan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa harga sebenarnya bisa terbentuk tergantung model dan kualitas barang misalkan produk yang dibuat cukup sulit dari permintaan konsumen maka harganya pun mahal melainkan kalau produk yang dibuat sederhana atau sudah biasa dibuat maka harganya pun murah.

Pada Home Indutri di Bontoa Pangkep, menerapkan kegiatan pemasaran dengan melayani pelanggannya secara langsung, dimana pelanggan datang langsung di tempat produksi atau bagian pemasaran datang langsung mengantarkan kerumah-rumah pelanggan, maupun pelayanan secara tidak langsung. Dimana pelanggan hanya lewat telepon atau membeli langsung di tempat produksi. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ibu Rabasiah selaku konsumen yang mengatakan:

“Datanga dulu pergi cek baru bertanya-tanyama juga soal harga kalau sesuaiitu Yusuf (Produsen) na ambilkii nomorku biar bisaka nanti nabawakan kerumah”<sup>27</sup>

Dari ungkapan tersebut ada perjanjian mengenai waktu dimana Bapak Yusuf mengambil nomor terlpunya Ibu Rabasiah nantinya jika kalau misalkan produk yang dipesan sudah jadi maka Bapak Yusuf langsung mengantarnya kerumahnya dan juga bayarannya.

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Yusuf, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 09.00

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rabasiah, tanggal 18 Agustus 2019, pukul 09.00

Pada tingkat harga tersebut, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan dalam firman Allah QS. An Nisaa/4:29, sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
 حِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.<sup>28</sup>

Dalam konsep ekonomi islam, pertemuan antara permintaan dan penawaran tersebut haruslah terjadi rela sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut. Keadaan rela sama rela merupakan kebalikan dari keadaan aniaya, yaitu keadaan di mana salah satu pihak senang di atas kesedihan orang lain. Transaksi yang terjadi secara sukarela sebagai mana disebutkan dalam Al-Qur'an surat An Nisa' ayat 29 didukung pula oleh hadits riwayat Abu Dawud, Turmudzi, dan Ibnu Majja dan as Syaukani sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1990)

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ وَقَتَادَةُ وَحُمَيْدٌ عَنْ أَنَسِ قَالَ قَالَ النَّاسُ يَا رَسُولَ اللَّهِ غَلَا السَّعْرُ فَسَعَّرَ لَنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ

Terjemahnya:

“Wahai Rasulullah, harga mulai mahal. Patoklah harga untuk kami” Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allahlah yang mematok harga, yang menyempitkan dan yang melapangkan rizki, dan aku sungguh berharap untuk bertemu. Allah dalam kondisi tidak seorangpun dari kalian yang menuntut kepadaku dengan suatu kezhaliman-pun dalam darah dan harta”. (HR Abu Dawud, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan asy-Syaukani).<sup>29</sup>

Selanjutnya pasar yang adil akan melahirkan harga yang wajar dan juga tidak berlebihan, sehingga tidak termasuk riba yang diharamkan oleh Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah/2:275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:<sup>30</sup>

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan)

<sup>29</sup> Hendra Pertaminawati, *Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perekonomian Indonesia*. STAI: Kordinat Vol. 15 No. 2 Oktober 2016, h. 196-203

<sup>30</sup> Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1990)



penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli dan mengharamkan riba, orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Mengenai kelayakan pemasaran dari segi produk, kualitas, dan harga yang digunakan oleh Home Industri jika ditinjau dari pandangan Islam. Analisis pemasaran yang terpenting dan utama dalam Islam adalah bisnis mampu menciptakan suatu produk unggulan yang tidak melanggar aturan syari'ah atau produk yang memenuhi nilai-nilai kebaikan.<sup>31</sup> Sesuai dengan ungkapan dari Ibu Rabasiah yang selaku konsumen mengatakan:

“Sesuai dengan harga dan malah mencari keuntungan”<sup>32</sup>

Dari maksud dan perkataannya Ibu Rabasiah menyetujui harga yang dibeli dikarenakan keuangan yang ia miliki bisa cukup dan untuk keperluan lainnya bahkan dapat mendapat keuntungan jika ia menjualnya kembali dengan harga yang agak tinggi. *Price* dan *product* merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Penentuan harga dari produk di Home Industri Bontoa Pangkep didasarkan pada ukuran dan model dari produk yang diinginkan pembeli. Semakin besar ukuran dan semakin bervariasi produk yang dipesan tentunya akan semakin banyak menggunakan bahan baku kayu, cat dan lain-lain sehingga biaya produksinya menjadi semakin tinggi. Dalam teori ekonomi biaya produksi yang

---

<sup>31</sup> Abdullah Gymnastiar dan Hermawan Kertajaya, *Berbisnis Dengan Hati*, (Cet I; Jakarta: Mark Plus Dan Co, 2004), h. 46

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rabasiah, tanggal 18 Agustus 2019, pukul 09.00

tinggi akan menaikkan harga dari produk atau barang. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dg. Dolo selaku produsen yang mengatakan:

“Bahan bakunya kayu, cet, paku ituji dan barang yang jaria lemari, kursi, tempat tidur, meja, meja makan, lemari buku”<sup>33</sup>

Maksud dari perkataannya bahwa bahan yang digunakan yaitu dari kayu, cet, paku dan lain sebagainya. Dan produk yang dibuat oleh produsen ada yang beberapa seperti lemari, kursi, tempat tidur, meja, meja makan, lemari buku dan lain sebagainya.

Selain itu, salah satu strategi pemasaran di Home Industri Bontoa Pangkep adalah mereka melakukan inovasi-inovasi berupa mengkombinasikan bahan-bahan kayu dalam pembuatan meubel pada umumnya dengan bahan-bahan dan desain yang cukup modern sehingga produknya tidak kalah dalam bersaing dengan produk-produk pabrik yang menggunakan mesin-mesin canggih sehingga mereka masih positif produknya laku di pasaran.

Harga suatu produk terdiri dari tiga unsur: gaji, laba dan pajak. Setiap unsur ini merupakan imbal jasa bagi setiap kelompok dalam masyarakat. Gaji adalah imbal jasa bagi pegawai negeri dan penguasa. Karnanya Ibnu Khaldun membagi perekonomian ke dalam tiga sektor yaitu produksi, pertukaran dan layanan masyarakat.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Dg Dolo, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 12.00

<sup>34</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Depok: Rajawali Pres, 2017), Cet 8, h.341

## **b. Pandangan Ibnu Khaldun Dalam Membentukan Harga di Home**

### **Industri**

Harga merupakan pendapatan atau pemasukan bagi pedagang, maka ditinjau dari segi konsumen. Harga merupakan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang mesti dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk yang diinginkan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan dari konsumen tersebut. Di dalam terbentuknya harga menurut Ibnu Khaldun terdapat beberapa macam yaitu:

#### **1) Permintaan dan penawaran**

Pada pandangan Ibnu Khaldun tentang penawaran dan permintaan, dimana Ibnu Khaldun mengakui adanya pengaruh permintaan dan penawaran terhadap penentuan harga, jauh sebelum konsep tersebut dikenal di Barat. Ibnu Khaldun percaya bahwa akibat dari rendahnya harga akan merugikan perajin dan pedagang sehingga mereka keluar dari pasar, sedangkan akibat dari tingginya harga akan menyusahkan Konsumen, terutama kaum miskin yang terjadi dalam sebuah populasi karena itu Ibnu Khaldun berpendapat bahwa harga rendah untuk kebutuhan pokok harus diusahakan tanpa merugikan produsen. Dengan kata lain, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa harga rendah untuk kebutuhan pokok harus diusahakan tanpa merugikan produsen. Ibnu khaldun berpendapat bahwa tingkat harga yang stabil dan biaya hidup yang relatif rendah adalah pilihan yang terbaik,

dengan tetap mengusahakan pertumbuhan dan keadilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>35</sup>

## 2) Pemerintah

Peran pemerintah yang lebih banyak ditampilkan pada fungsinya sebagai *agen of development*. Pemerintah mempunyai peran untuk mengatur, memperbaiki, atau mengarahkan aktifitas ekonomi dari pemerintah maupun sektor swasta. Perkembangan dan kemajuan pembangunan negara tergantung terhadap peranan pemerintah dalam mengatur negaranya termasuk didalamnya adalah perekonomian melalui regulasi yang bersifat mengikat secara menurut Ibnu Khaldun sangat menekankan pentingnya suatu system pasar yang bebas, ia menentang intervensi negara terhadap masalah ekonomi dan percaya akan efisiensi sistem pasar bebas, ia juga menekankan pentingnya *demand side economics* khususnya pengeluaran pemerintah untuk mencegah kemerosotan bisnis dan menjaga pertumbuhan ekonomi negara.<sup>36</sup>

## 3) Pekerja

Ibnu Khaldun mendefinisikan keuntungan sebagai nilai kerja yang mesti dibayar dan tercermin pada harga suatu barang, ini bermaksud bahwa harga dasar suatu barang itu menggambarkan biaya produksinya, sedangkan marginnya adalah upah yang mesti dibayar oleh pembeli kepada produsen yang menghasilkan barang. Ibnu Khaldun mengatakan bahwa:

---

<sup>35</sup> Husna Ni'matul Ulya, "*Permintaan, Penawaran dan Harga Perspektif Ibnu Khaldun*", STAIN Ponorogo: Justitia Islamica, Vol.12, No.2, Juli-Des. 2015, h. 154-155

<sup>36</sup> Sitti Mawar, "*Fungsi Kebijakan Ekonomi Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ibnu Khaldun* UIN Banda Aceh, Vol 1, No 2, Sep 2017, h. 134.

“Pendapatan yang dinikmati seseorang sesungguhnya merupakan nilai dari kerjanya. Andaikan saja seseorang sepenuhnya tidak memiliki pekerjaan ini niscaya ia akan kehilangan pendapatan sepenuhnya.”<sup>37</sup>

Jadi menurut Ibnu Khaldun faktor yang menentukan nilai barang-barang produksi adalah kuantitas kerja yang dicurahkan kepadanya. Konsep ini cukup rasional dan sangat jelas dimana Ibnu Khaldun mampu untuk memisahkan harga menjadi harga dasar dan harga keuntungan dengan sangat tepat dan beralasan. Pendapat ini juga menggambarkan penghargaan yang tinggi terhadap nilai kerja seseorang.<sup>38</sup>

#### 4) Uang

Sejak peradaban kuno mata uang logam sudah menjadi alat pembayaran biasa walaupun tidak sempurna sekarang. Menurut Ibnu Khaldun, dua logam yaitu emas dan perak adalah ukuran nilai. Logam-logam ini diterima secara alamiah sebagai uang di mana nilainya tidak dipengaruhi oleh fluktuasi subyektif. Ibnu Khaldun mendukung penggunaan emas dan perak sebagai standar moneter. Baginya pembuatan uang logam hanyalah merupakan sebuah jaminan yang diberikan oleh penguasa bahwa sekeping uang logam mengandung sejumlah kandungan emas dan perak tertentu.<sup>39</sup>

#### 5) Pajak

Menurut Ibnu Khaldun, Pajak menjadi faktor yang penting dalam pertimbangan bisnis seseorang. Karena itu harus ada pertimbangan adil, karena

---

<sup>37</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmad Toha, (Jakarta Pustaka Firdaus, 1986), h.310

<sup>38</sup> Muslim, “Mekanisme Harga Menurut Pemikiran Ibnu Khaldun”, <http://repository.uin-suska.ac.id/2010>. (11 September 2019).

<sup>39</sup> Septi Wulan Sari, “Perkembangan dan Pemikiran Uang dari Masa ke Masa”, Tulungagung: An-Nisbah, Vol.3, No.01, Oktober 2016, h.54



pengusaha tentunya tidak bergairah ketika pajaknya tinggi. Ibnu Khaldun telah menekankan prinsip perpajakannya dengan sangat jelas bahwa faktor paling penting untuk menciptakan atmosfer bisnis yang menguntungkan adalah meringankan sebanyak mungkin beban pajak pada pelaku bisnis, dengan tujuan menggalakan dunia usaha dengan cara memberikan jaminan keuntungan yang lebih besar. Di dalam Buku Ibnu Khaldun mengatakan:

“ketika beban pajak ringan, rakyat mempunyai insentif untuk berusaha lebih aktif. Karena itu, dunia usaha menjadi berkembang, yang menimbulkan kepuasan yang lebih besar di kalangan rakyat karena rendahnya beban pajak, sementara penerimaan dari pajak juga akan meningkat, dilihat dari keseluruhan sumber lahan pajak”<sup>40</sup>

Adapun beberapa kriteria produk yang dipesan terkait ukuran, bentuk, dan model dari produk yang diinginkan. *Pertama*, membeli suatu produk di Home Industri Bontoa Pangkep melakukan pemesanan sesuai dengan keinginan dari konsumen itu sendiri. Dari konsumen yang diwawancarai sebagian besar merasa puas salah satunya adalah Ibu Aminah yang mengatakan:

“Harga terjangkau dan sudah diperkirakan di Desa nda seperti di mol-mol yang sudah ada di kota”.<sup>41</sup>

Hal ini memberikan kepercayaan kepada konsumen terkait harga yang tidak menutup kemungkinan mereka akan melakukan pembelian ulang di masa yang akan datang. Kepuasan konsumen merupakan nilai yang tidak didapatkan dengan materi karena menyangkut loyalitas dan pelanggan yang akan berdampak pada peningkatan penjual. Selain itu juga pelayanan yang baik yang diberikan kepada konsumen memberikan nilai tambah bagi kepuasan konsumen. *Kedua*,

---

<sup>40</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmad Toha, (Jakarta Pustaka Firdaus, 1986), h.421

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Aminah, tanggal 18 Agustus 2019, pukul 12.00

terkait penentuan harga dan mekanisme pembayaran. Salah satu dari Distributor yang bernama Bapak Yusuf mengatakan:

“lambatnya selesainya barang, lambat pemasaran dan kendaraannya kadang ada kadang tidak”<sup>42</sup>

Terkadang konsumen memesan produk yang dibutuhkannya tetapi ada beberapa faktor yang dapat menghambat aktivitas distribusi barang yang dikemukakan oleh Bapak Yusuf. Menurut Ibnu Khaldun, harga kebutuhan pokok yang sifatnya harus, seperti bahan makanan dan pakaian. Sedangkan yang digolongkan ke dalam barang mewah (pelengkap), seperti perabot dan bangunan. Barang-barang ini memiliki perbedaan dalam harga tergantung keadaan pasarnya di suatu tempat sebagaimana ungkapnya:

“Bila kota luas dan banyak penduduknya, harga kebutuhan pokok murah sedangkan harga barang mewah akan mahal. Sebaliknya akan terjadi bila orang-orang tinggal di kota yang kecil dan peradabannya lemah”.<sup>43</sup>

Ibnu Khaldun memulai pembahasan mengenai fenomena harga di pasar, yang menurutnya bergantung kepada beberapa unsur dan faktor yang langsung dan tidak langsung. Faktor-faktor ini menurutnya Ibnu Khaldun mempengaruhi harga. faktor lain yang mempengaruhi harga menurut pengamatan Ibnu Khaldun adalah kebijakan atau peraturan dari pihak pemerintah yang tersimpul dalam kebijakan-kebijakan yang dapat mempengaruhi produksi dan suplai, seperti kebijakan fiskal, pajak, dan bea cukai sebagaimana katanya bahwa “bea cukai biasa, dan bea cukai lainnya dipungut atas beban makanan di pasar-pasar dan di

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Yusuf, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 09.00

<sup>43</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmad Toha, (Jakarta Pustaka Firdaus, 1986 ), h.421

pintu-pintu kota demi raja, dan para pengumpul pajak menarik keuntungan dari transaksi bisnis untuk kepentingan mereka sendiri. Menurut Ibnu Khaldun:

Ketika barang-barang yang tersedia sedikit, harga-harga akan naik, Namun, bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga-harga akan turun.<sup>44</sup>

Faktor lain yang berhubungan dengan suplai dan berpengaruh besar terhadap pertimbangan produsen dalam menetapkan harga suatu produk adalah biaya atau beban produksi yang biasanya dalam konteks ekonomi modern disebut sebagai model produksi. Konsep ini cukup rasional dan sangat jelas dimana Ibnu Khaldun mampu untuk memisahkan harga menjadi harga dasar dan harga keuntungan dengan sangat tepat dan beralasan.

Penjabaran pemikiran Ibnu Khaldun dapat dikatakan bahwa suatu tingkat harga yang wajar menurut ialah suatu tingkat harga yang benar-benar ditentukan oleh faktor-faktor alamiah dari sebuah sistem pasar bebas meliputi faktor penawaran dan permintaan, faktor daya beli dan faktor produksi, dan kebijakan makro pemerintah.<sup>45</sup> Disamping itu, keseimbangan antara faktor-faktor tersebut, seperti yang terjadi pada harga kebutuhan pokok di kota-kota besar. Keseimbangan antara tingkat penawaran dan permintaan mengakibatkan harga stabil dan terjangkau dalam jangka panjang.

Dari keseluruhan pemikiran Ibnu Khaldun mengenai Konsep Harga bisa terbentuk bukan cuma adanya campur tangan pemerintah melainkan harga tersebut terbentuk secara alami yang menganut pasar bebas. Pasar bebas yaitu

---

<sup>44</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmad Toha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), h. 338

<sup>45</sup> Dr. Boediono. *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BP.FE, 1988), h. 40-42

suatu akibat dari adanya globalisasi ekonomi dunia. Seperti yang di ungkapkan Bapak Yusuf selaku Produsen yang mengatakan:

“kalau dibilang pemerintah kurang perhatian dan betul-betul mandiri dan dikejar kebutuhan sehari-hari”<sup>46</sup>

Ungkapan tersebut menandakan bahwa pemerintah sebagian besar tidak seluruhnya membantu usaha-usaha Home Industri di Bontoa Pangkep. Bahkan Home Industri di sana berdiri dengan usaha dan kerja keras. Sistem ekonomi yang mengatur mekanisme kerja ketiga pelaku ekonomi tersebut sepenuhnya ditangan masyarakat, yaitu kelompok pengusaha dan kelompok ini (pembeli dan penjual) di seluruh pasar dan masyarakat secara alami menentukan sendiri-sendiri tentang apa, bagaimana dan untuk siapa barang produk atau jasa dicipta atau dibuat dan diperjualbelikan.<sup>47</sup> Konsep ajaran Islam secara keseluruhan menjunjung tinggi mekanisme pasar bebas. Harga keseimbangan dalam pasar yang bebas merupakan harga yang paling baik, sebab mencerminkan kerelaan antara produsen dan konsumen dalam arti bisa memenuhi persyaratan. Seperti ungkapan Bapak Irfan selaku Konsumen yang mengatakan:

“Jika sesuai dengan harga pasar itu tidak jadi masalah”<sup>48</sup>

Dari ungkapan Bapak Irfan selaku konsumen yang membeli produk di tempat produsen dia tidak terlalu mempertimbangkan harga yang ditentukan oleh produsen dikarna dia perpikir kalau misalkan harga dijualnya sesuai dengan pemasaran secara umum kenapa tidak. Meskipun demikian, terkadang harga yang seimbang tersebut tidak sesuai dengan kepentingan masyarakat secara

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Yusuf, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 09.00

<sup>47</sup> Muhamad, *Bisnis Syariah Transaksi dan Pola Pengikatannya*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), h.15

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Irfan, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 13.00

keseluruhan, baik karena tingkat harga tersebut terlalu tinggi atau rendah, atau juga karena proses pembentukan harga tersebut tidak wajar. Di dalam dunia nyata, mekanisme pasar juga seringkali tidak berjalan dengan baik keadaan seperti ini perlu diintervensi pemerintah ke dalam pasar agar harga menuju pada posisi yang diinginkan.<sup>49</sup> Konsumen juga memiliki penilaian tersendiri atas dasar harga suatu barang. Itulah sebabnya syariah Islam sangat menghargai harga yang terbentuk atas dasar kekuatan permintaan dan penawaran di pasar.

Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar Islam. Bahkan, keadilan sering kali dipandang sebagai inti sari dari ajaran Islam dan dinilai Allah sebagai perbuatan yang lebih dekat dengan ketakwaan.<sup>50</sup> Sistem ekonomi muncul karena adanya upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga terbentuklah aktifitas ekonomi diantaranya adalah produksi, distribusi, dan konsumsi. Konsumsi merupakan aktifitas penting bahkan bisa dikatakan sangat penting dalam peranannya. Segala aktifitas tersebut khususnya perilaku konsumen tidak bisa lepas dari aturan dan tuntutan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Perilaku konsumsi tidak dibatasi pada kebutuhan hidupnya dan kesenangan-kesenangan yang menekankan pada aspek material akan tetapi harus ada keseimbangan antara aspek material dan aspek spiritual. Aktifitas dalam konsumsi menghindari sifat kikir tidak boleh melakukan kemubaziran dan harus menanamkan sifat kesederhanaan.

---

<sup>49</sup> Mabarroh Azizah, *Harga yang Adil dalam Mekanisme Pasar dan peran Pemerintah dalam Perspektif Islam*. Alma Ata Yogyakarta: Unisia, Vol.34 No.76 Januari 2012. h.79

<sup>50</sup> Yusuf Qardawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, Cetakan Keempat, Hadis Nomor 1314, Bab Al-Buyuu'* (Jakarta: Robbani Press, 2004), h.351

**c. Penawaran dan Permintaan di Home Industri di Bontoa Pangkep dalam Pemikiran Ibnu Khaldun**

Pengaruh naik turunnya penawaran terhadap harga tergantung pada ketersediaan barang, karena ketika barang-barang yang tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun, bila jarak antara kota dekat dan aman, maka akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah dan harga-harga akan turun. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Yusuf Selaku juga distributor yang mengatakan:

“Bahan yang digunakan berjangka pendek begitu beli barang dan sudah jadi bisami dijual”<sup>51</sup>

Ungkapan tersebut menandakan bahwa suatu barang yang dijual dari Bapak Yusuf Selaku Distributor pastinya menyalurkan barangnya ketoko-toko untuk dijual dan jika barangnya sudah terjual baru dia mengambil hasil penjualan barangnya tersebut. Ibnu Khaldun menjelaskan bagaimana terjadinya pengaruh timbal-balik antara permintaan pasar dan penawaran sesuatu, dalam hal ini menjadi kebutuhan pokok manusia dan akibatnya terhadap harga tersebut. Ibnu Khaldun juga menjelaskan tentang harga barang mewah yang cenderung mahal di pasar-pasar dalam kota-kota besar dan maju, dikarenakan kemakmuran penduduk kota tersebut sehingga kebutuhan terhadap barang mewah semakin meningkat, seperti perabot, gedung-gedung, kendaraan dan sebagainya. Permintaan yang meningkat terhadap barangan mewah tersebut, disebabkan proses produksi barang mewah di kota-kota besar itu memerlukan biaya yang besar dan harus

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Yusuf, tanggal 17 Agustus 2019, pukul 09.00



mendatangkan bahan baku dari tempat-tempat yang jauh sebagaimana ungkapannya:

Kemudian bila suatu tempat telah makmur, padat, penduduknya, dan penuh dengan kemewahan. Disitu akan timbul kebutuhan yang besar akan barang-barang diluar barang kebutuhan sehari-hari. Tiap orang berusaha membeli barang mewah itu menurutnya kesanggupannya. Dengan demikian, persediaan tidak bisa mencukupi kebutuhan, jumlah pembeli meningkat sekalipun persediaan barang itu sedikit, sedangkan orang kaya berani membayar tinggi; sebab kebutuhan mereka makin besar dan ini, sebagaimana anda lihat akan menyebabkan naiknya harga.<sup>52</sup>

Pernyataan Ibnu Khaldun itu mengemukakan juga suatu fenomena ekonomi dan suatu teori harga. fenomena tersebut berupa kebutuhan yang tinggi terhadap barang mewah sebagai bentuk prestise di tempat-tempat yang makmur. Sedangkan teori yang dikemukakan adalah permintaan yang tinggi akan dapat menyebabkan naiknya harga sesuatu apalagi jika suplai barangan tersebut terbatas. Faktor yang menetapkan penawaran adalah permintaan, tingkat keuntungan relatif, tingkat usaha manusia, besarnya tenaga buruh termasuk ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, ketenangan dan keamanan, dan kemampuan teknik serta pengembangan masyarakat secara keseluruhan.<sup>53</sup> Secara lengkap dapat ditafsirkan dari pernyataan Ibnu Khaldun diatas adalah bahwa harga akan naik jika permintaan meningkat sedangkan penawaran kurang atau terbatas. Pernyataan ini juga menggambarkan bagaimana permintaan dipengaruhi oleh sub-faktornya, yaitu daya atau kemampuan beli individu. Untuk itu, faktor permintaan menurut Ibnu Khaldun dipengaruhi oleh kemampuan beli seseorang,

---

<sup>52</sup> Ibnu Khaldun. *The Muqaddimah*, English Edition Transl. Franz Rosental (London: Rontledge & Kegan Paul, 1967), h. 442

<sup>53</sup> Yosi Aryanti, *Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun: Pendekatan dinamika social-ekonomi dan Politik*, STIT Bukit Tinggi: Jurnal Imara. Vol 2, No 2, Desember 2018. h 154

dimana keinginan tanpa kemampuan bayar tidak dapat dikatakan sebagai wujud permintaan dalam istilah ekonomi.

Ibnu Khaldun menekankan bahwa kenaikan penawaran atau penurunan permintaan menyebabkan kenaikan harga, demikian pula sebaliknya penurunan penawaran atau kenaikan permintaan akan menyebabkan penurunan harga. Penurunan harga yang sangat drastis akan merugikan pengrajin dan pedagang serta mendorong mereka keluar dari pasar, sedangkan kenaikan harga yang drastis akan menyusahkan konsumen. Harga “damai” dalam kasus seperti ini sangat diharapkan oleh kedua belah pihak, karena ia tidak saja memungkinkan para pedagang mendapatkan tingkat pengembalian yang ditolerir oleh pasar dan juga mampu menciptakan kegairahan pasar dengan meningkatkan penjualan untuk memperoleh tingkat keuntungan dan kemakmuran tertentu. Akan tetapi, harga yang rendah dibutuhkan pula, karena memberikan kelapangan bagi kaum miskin yang menjadi mayoritas dalam sebuah populasi.<sup>54</sup>

Faktor daya beli juga merupakan unsur pokok dalam permintaan, sehingga suatu permintaan bukan hanya diwujudkan oleh keinginan dan kebutuhan individu terhadap suatu produk, tetapi juga kemampuan bayar (membeli) individu terhadap produk tersebut. Dan ini menimbulkan suatu akibat jika produk yang dibutuhkan oleh konsumen, namun harganya tidak terjangkau akan mengakibatkan turunnya permintaan terhadap produk dimaksud. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Irfan selaku Konsumen yang mengatakan:

---

<sup>54</sup> Hendra Pertaminawati, *Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perekonomian Indonesia*. STAI: Kordinat Vol. 15 No. 2 Oktober 2016, h. 208

“Dicari solusi dulu apakah bisa dibatalkan atau tidak jika bisa ya harus dibatalkan”<sup>55</sup>

Dari ungkapan yang di maksud Bapak Irfan melakukan perjanjian terhadap produsen dalam melakukan perjanjian apakah sesuai Produk yang di inginkannya atau tidak. Analisis Khaldun mengenai pengaruh daya beli terhadap harga ini merupakan suatu analisis yang cukup teliti dan rumit karena ia telah berada dalam lingkup sub-faktor permintaan yang memiliki pengaruh timbal-balik dengan harga dan penawaran. Khaldun telah berhasil meletakkan dasar-dasar pembahasan ekonomi yang paling seni dan cukup rumit serta memberikan kata pemutus tentang nilai harga, dan usahanya menjadi sangat bersejarah dalam bidang menafsirkan teori harga.<sup>56</sup>

Ibnu Khaldun juga menjelaskan mekanisme permintaan dan penawaran dalam menentukan harga keseimbangan. Secara lebih rinci, ia menjabarkan pengaruh persaingan di antara konsumen untuk mendapatkan barang pada sisi permintaan. Setelah itu, ia menjelaskan pula pengaruh meningkatnya biaya produksi karena pajak dan pungutan-pungutan lain di kota tersebut, pada sisi penawaran. Ibnu Khaldun juga mengamati fenomena tinggi rendahnya harga di berbagai negara tanpa mengajukan konsep apa pun tentang kebijakan control harga.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Irfan, tanggal 20 Agustus 2019, pukul 13.00

<sup>56</sup> Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmad Toha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), h. 223

<sup>57</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), Cet 7, h. 174-175

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, maka dalam penelitian skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Home Industri di Bontoa Pangkep merupakan kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi termasuk industri kecil sehingga dapat disebut industri rumah tangga dalam arti Home industri yang memiliki keluarga dan dikerjakan dirumah sendiri. Mekanisme pasar yang terjadi di home industri di Bontoa Pangkep terjadi akibat adanya kecenderungan dalam pasar bebas untuk terjadinya perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang dan sejumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta. Pembentukan harga dikarenakan faktor hukum permintaan dan penawaran yang meliputi, seperti selera konsumen, harga barang yang diminta, biaya produksi, ongkos, harga barang subsidi dan sebagainya.
2. Menurut Ibnu Khaldun mekanisme pasar adalah sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga yang di dalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan. Proses mekanisme pasar tersebut diharuskan adanya asas moralitas yang antara lain persaingan yang sehat, kejujuran, keterbukaan, dan keadilan. Mengenai kelayakan pemasaran dari segi produk, kualitas, dan harga yang digunakan oleh

Home Industri di Bontoa Pangkep mampu menciptakan suatu produk unggulan yang tidak melanggar aturan syari'ah atau produk yang memenuhi nilai-nilai kebaikan.

## **B. *Saran***

Saran-saran untuk masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Masukan yang berkenaan dengan penelitian dan pembahasan skripsi ini, penelitian ini menyarankan kepada masyarakat sekitar di home industri yang ada di Bontoa Kecamatan Minasatene Kabupaten pangkep untuk melihat kedepannya bahwa suatu kegiatan ekonomi mengelolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi termasuk usaha mandiri atau membuka lapangan kerja.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan fokus penelitian tidak hanya pada mekanisme pasar, akan tetapi membahas pembentukan harga yang ada di Home Industri khususnya yang di Desa Bontoa Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haritsi, Ahmad, Jabariah Bin, *Fikih Umar Bin Al-Khattab*, Cet.1, Jakarta: Khalifah, 2006.
- Ali, Syed Salman. *Economic Thought of Ibn Khaldun (1332-1406 A.D)*, IRTI, Islamic Development Bank. 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asmawi, *Konseptualisasi Teori Masalahah*. Vol.1 No.2, 2014.
- Asmuni, *Hak Milik Intelektual Dalam Perspektif Fiqh Islami*, UII Yogyakarta: Al-Mawarid , Ed. 11, 2003.
- Aryanti, Yosi *Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun: Pendekatan dinamika social-ekonomi dan Politik*, STIT Bukit Tinggi: Jurnal Imara. Vol 2, No 2, 2018.
- Aziz, Abdul Dkk, *Mekanisme Pasar Produk Usaha Kreatif Home Industri di Desa Bodelor dalam teori Ibnu Khaldun*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Jurnal Peneltian Hukum Ekonomi Islam, Vol.2, No.2, 2017.
- Azizah, Mabarroh, *Harga yang Adil dalam Mekanisme Pasar dan peran Pemerintah dalam Perspektif Islam*. Alma Ata Yogyakarta: Unisia, Vol.34 No.76, 2012.
- Badan Pusat Statistik, “Pertumbuhan Produksi IBS Naik 4,08 Persen dan IMK Naik 5,91 Persen Pada Triwulan I-2016 Dari Triwulan I-2015”, official website Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/press2018>(19 Juni 2018)
- Badan Pusat Statistik, “Tahun 2011 UMKM memberikan ke negara dengan menyumbang 61,9 % pemasukan produk domestik bruto (PDB)”, official website Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/press2019>(30 agustus 2019
- Boediono. *Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BP.FE, 1988.
- Departemen Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra), 1990.
- Emizir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fahmi, Irham *Manajemen Strategi*, Bandung: ALFABETA, 2014.



- Fauzi, Ika Yunia Dkk, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* perspektif Maqashid Al-Syariah, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014.
- Ferrinadewi, Erna, Atribut Produk yang Dipertimbangkan dalam Pembelian Kosmetik dan Pengaruhnya pada Kepuasan Konsumen di Surabaya, UKP Surabaya: Jurnal Manajemen, Vol.7, No.2, 2005.
- Gymnastiar Abdullah, Hermawan Kertajaya, *Berbisnis Dengan Hati*, Cet I; Jakarta: Mark Plus Dan Co, 2004.
- Hamsir, *Aspek-spek tindak pidana perbankan syariah*. Alauddin university press, Makassar. 2012.
- Hidayatullah, Indra, *Pandangan Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang mekanisme pasar*, IAIN Syarifuddin Lumajang: Iqtishoduna Vol.7, No.1, 2018.
- Hidayat, Dany, *Pencapaian Masalah Melalui Etika Bisnis Islam Studi Kasus Restoran Mie Akhirat*, Jurnal JESTT, Vol. 2, No. 11. 2015.
- Huda, Choirul, *Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun*, IAIN Walisongo Semarang: Economica, Vol.4, No 1, 2013.
- Karim, Adiwarmman A., *Ekonomi Makro Islami*, Ed 2, Cet.6, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Karim, Adiwarmman A., *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Karim, Azwar, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kesejahteraan, Indikator, *Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat*, official Website Indikator Kesejahteraan, <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2010/03/17/indikator-kesejahteraan>. (31 Agustus 2019)
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah Terj. Ahmadie Thoha*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Kotler, Philip, dkk, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2001
- Lukmanul Hakim, *Distorsi Pasar Dalam Pandangan Ekonomi Islam*, STAIN Pamekasan: Ekomadania, Vol.1, No.1, 2017.

- Mawar, Sitti. *Fungsi Kebijakan Ekonomi Pemerintah Kota Banda Aceh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ibnu Khaldun*, UIN Banda Aceh, Vol 1, No 2, Sep 2017.
- Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhamad, *Bisnis Syariah Transaksi dan Pola Pengikatannya*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018.
- Muhamad, *Ekonomi mikro Islam*, Yogyakarta: BPFE, 2016.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Mujahidin, Akmal, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Istrumen, Negara, dan Pasar*, Jakarta: RajaGrafindo, 2013.
- Muslim, "Mekanisme Harga Menurut Pemikiran Ibnu Khaldun", [http://repository uin suska.ac.id/2010](http://repository.uin suska.ac.id/2010). (11 September 2019).
- Nuryadin, Muhammad Birusman H., *Harga dalam perspektif islam*, STAIN Samarinda: Mazahib, Vol. 6, No.1, 2007.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif, Cet.1.*, Yogyakarta: PT Lkis, 2008.
- Pertaminawati, Hendra, *Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perekonomian Islam*". Vol 15, No.2, 2016.
- Qardawi, Yusuf, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, Cetakan Keempat, Hadis Nomor 1314, Bab Al-Buyuu'*, Jakarta: Robbani Press, 2004.
- Rahmi, Ain, *Mekanisme Pasar dalam Islam*, IAIN Pontianak: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 4, No. 2, 177-192.
- Rivai, Veithzal *Islamic Marketing Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Sudaryono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sari, Wulan Septi, *Perkembangan dan Pemikiran Uang dari Masa ke Masa*, Tulungagung: An-Nisbah, Vol.3, No.1, 2016.

- Tohiri, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*, Ed 1, Cet 3, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ulum, Bahrul, Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam. IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang: Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 1, No 2, 2016.
- Ulya, Ni'matul Husna, Permintaan, Penawaran dan Harga Perspektif Ibnu Khaldun, STAIN Ponorogo: Justitia Islamica, Vol.12, No.2, 2015.
- Vira ImaniaSyahrotun, Mekanisme Penetapan Harga dalam Ekonomi Islam, (<https://www.kompasiana.com/mekanisme-penetapan-harga-dalam-ekonomi-islam/>, Diakses pada 26 Juni 2019).
- Wibowo, Sukarno, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Wulpiah, Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar, Asy-Asyar'yyah, Vol.1, No.1, 2016.
- Yusuf, Muri A., *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, Ed 1, Cet. 1, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zainal, Al-Khudhairi, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*. Penj. Ahmadie Rofi 'Utsmani, Bandung: Pustaka Firdaus, 1987.
- Zainal, Rivai Veithzal Dkk, *Islamic Marketing Management Pengembangan Bisnis dengan Hijrah ke Pemasaran Islami Mengikuti Praktik Rasulullah saw*, Cet 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

# LAMPIRAN



## MANUSKRIP

### *A. Produksi*

Produksi ialah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia untuk menghasilkan suatu barang dan jasa guna mencapai kemakmuran hidupnya. Produksi juga bisa berarti suatu kegiatan untuk meningkatkan kegunaan barang dan manfaat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Orang atau badan usaha yang melakukan kegiatan produksi ini disebut produsen. Produsen menghasilkan barang untuk dijual guna memenuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun orang lain.

1. Apakah faktor yang dapat menghambat dalam memproduksi produk?
2. Apakah keinginan konsumen dapat mempengaruhi pembentukan harga?
3. Apakah faktor utama yang jadi penentu dalam menentukan harga saat membuat produk?
4. Produk apa saja yang dihasilkan dalam usaha ini?
5. Bagaimana harapan bapak kedepannya?
6. Upaya apa pemerintah dalam meningkatkan usaha?
7. Apa yang melatar belakangi berdirinya usaha bapak?
8. Bagaimana ketersediaan bahan baku alam jangka panjang agar proses produksi dapat berjalan?
9. Apakah ada keluhan dari pelanggan terkait produk yang dibuat?
10. Bagaimana cara menetapkan harga ketika menjual produk?
11. Apakah harga yang ditetapkan sesuai dengan syariat islam?
12. Bagaimana cara berkomunikasi atau berbicara dengan konsumen?

13. Apakah anda telah memberitahukan konsumen mengenai kekurangan dan kelebihan produk yang dijual?
14. Apakah pernah terjadi komplain dari pihak konsumen?
15. Bagaimana sistem jual beli yang digunakan kepada konsumen?
16. Bagaimana strategi dalam memasarkan produk?

### ***B. Distribusi***

Distribusi ialah suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia menyalurkan barang dari produsen ke konsumen. Orang atau badan usaha yang menyalurkan barang-barang tersebut ke tangan konsumen disebut distributor. Tanpa adanya distributor, barang dari produsen tidak akan sampai ke konsumen yang jaraknya sangat jauh dari produsen. Produsen akan kesulitan dalam menjual barangnya dan konsumen juga akan kesulitan dalam menemukan barang yang diinginkan sehingga saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

1. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa permintaan dan penawaran dapat mempengaruhi harga?
2. Apakah faktor yang dapat menghambat dalam aktivitas distribusi barang?
3. Apakah dalam melakukan distribusi menggunakan jasa agen atau memiliki agen sendiri?
4. Bagaimana strategi pemasaran untuk dapat bersaing?

### ***C. Konsumsi***

Konsumsi ialah suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk menghabiskan atau menggunakan barang dan jasa guna mencapai kemakmuran hidupnya. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi ini disebut konsumen dan



barang dan jasa yang dikonsumsi disebut barang konsumsi. Penggunaan barang dan jasa ini bisa dilakukan dengan cepat maupun lambat, bisa juga dilakukan secara berangsur-angsur maupun habis sekaligus. Pada kehidupan manusia sehari-hari, konsumsi sering dihubungkan dengan makanan dan minuman. Namun, selain kegiatan makan dan minum, ada juga kegiatan memakai baju, celana, sepatu, jilbab, menggunakan mobil, motor, itu juga termasuk dalam kegiatan konsumsi.

1. Apakah barang yang bapak/ibu yang dibeli sesuai dengan harganya?
2. Bagaimana bapak/ibu menyikapi harga barang yang ditentukan oleh distributor?
3. Jika tidak sesuai apakah perjanjian dilanjutkan atau dibatalkan?
4. Apakah sebagai konsumen pernah merasa dirugikan?
5. Bagaimana tanggapan sebagai konsumen dengan harga yang berbeda-beda setiap produk?

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 4.1. Statistik Geografi Kecamatan Minasatene**

Desa/ Kelurahan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Luas Areal (Ha)			Jarak (Km)	
		Tambak/ empang	Sawah	Gunung	Dari Ibukota Kecamatan	Dari Ibukota Kabupaten
Bonto Langkasa	10.47	484	417	-	7	8
Kabba	10.20	127	420	50	6	5
Panaikang	10.25	-	344	337	7	6
Bonto Kio	6.6	-	347	-	3	1
Biraeng	8.24	-	323	600	1	3
Minasatene	3.42	-	176	20	1	3
Kalabbirang	11.30	-	430	-	4	7
Bontoa	16.00	-	330	1300	5	8
<b>Jumlah</b>	<b>76.48</b>	<b>611</b>	<b>2357</b>	<b>2737</b>		

*Sumber: Profil Kecamatan Minasatene tahun 2018*

**Table 4.2 Jumlah RT dan RW di Kecamatan Minasatene Tahun 2018**

<b>Kelurahan</b>	<b>RT</b>	<b>RW</b>
Bonto Langkasa	20	7
Kabba	17	4
Panaikang	13	6
Bonto Kio	12	6
Biraeng	25	6
Minasatene	12	5
Kalabbirang	30	10
Bontoa	24	11
<b>Jumlah</b>	<b>153</b>	<b>55</b>

*Sumber: Profil Kecamatan Minasatene tahun 2018*

**Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa/Kelurahan, Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga Kecamatan Minasatene Tahun 2018**

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Kepala Keluarga
Bonto Langkasa	2.418	2.540	4.958	1.350
Kabba	2.249	2.327	4.576	1.277
Panaikang	1.414	1.414	2.828	839
Bonto Kio	2.673	2.787	5.460	1.484
Biraeng	3.092	3.215	6.307	1.726

Minasatene	2.898	3.028	5.926	1.636
Kalabbirang	2.366	2.466	4.832	1.421
Bontoa	2.467	2.566	5.033	1.370
<b>Jumlah</b>	19.577	20.343	39.920	10.466

*Sumber : Profil Kecamatan Minasatene tahun 2018*

**Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan Kecamatan Minasatene**

Desa/Kelurahan	Paud/Tk	SDN	SLTP	SLTA
Bonto Langkasa	6	3	3	1
Kabba	2	3	-	-
Panaikang	3	3	1	1
Bonto Kio	2	2	-	-
Biraeng	1	2	2	2
Minasatene	2	5	1	1
Kalabbirang	4	3	1	-
Bontoa	2	4	1	-
<b>Jumlah</b>	22	26	9	5

*Sumber: Profil Kecamatan Minasatene tahun 2018*

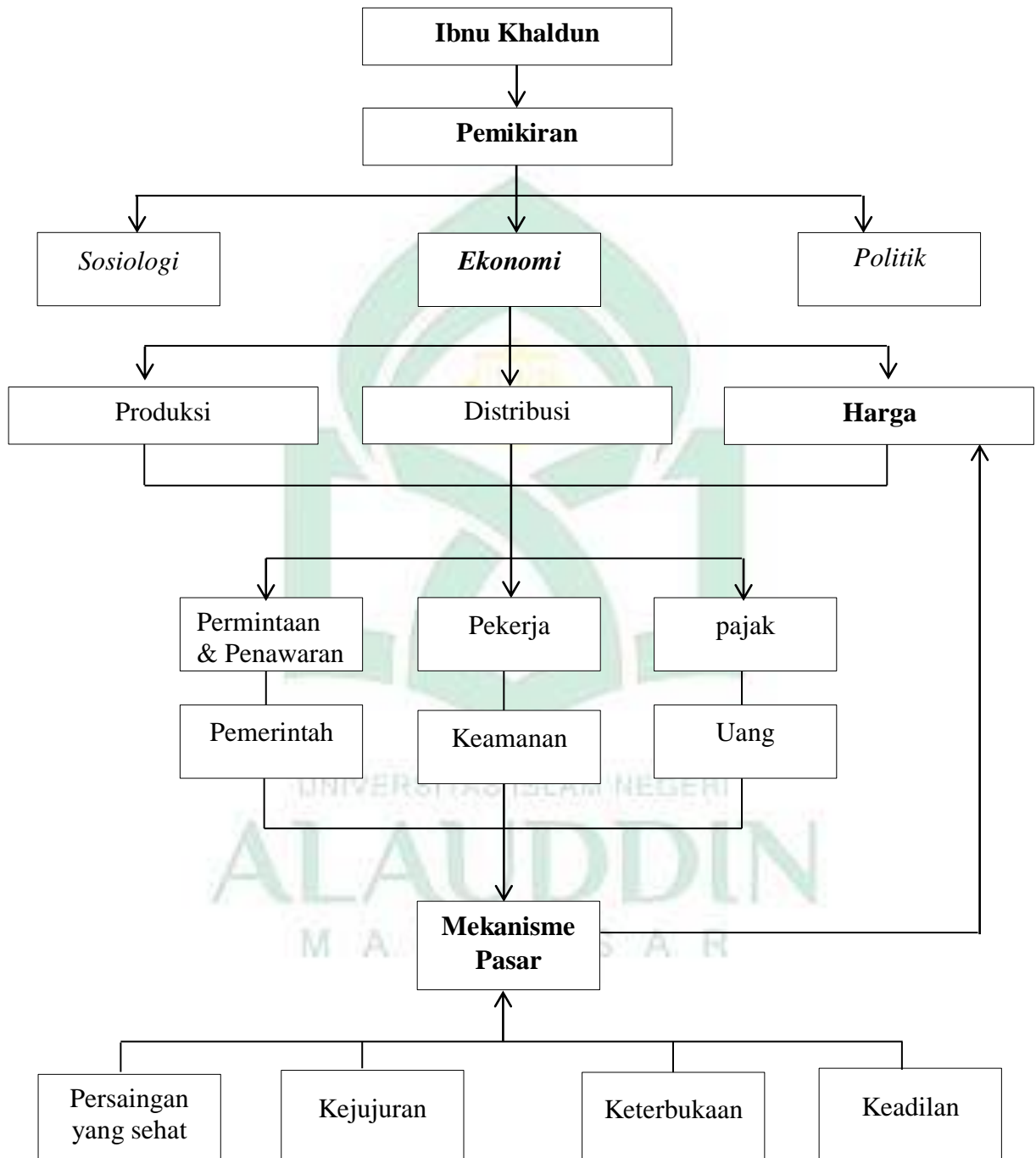
**Tabel 4.5. Jumlah Sarana Kesehatan dan Ibadah di Kecamatan Minasatene**

Desa/Kelurahan	Puskesmas Puskesmas Pustu Polindes	Posyandu	Masjid	Langgar/ Mushollah
Bonto Langkasa	2	6	7	2
Kabba	1	3	6	1
Panaikang	2	4	6	-
Bonto Kio	1	2	6	-
Biraeng	1	3	15	2
Minasatene	1	1	10	-
Kalabbirang	3	6	6	-
Bontoa	2	5	6	-
<b>Jumlah</b>	13	30	62	5

*Sumber : Profil Kecamatan Minasatene tahun 2018*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



## DOKUMENTASI









Nomor : 2748/EB LPP 00 9/7/2019

Gowa, 28 Juli 2019

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. UPT P2T BIKPMD

Di,-

Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini.

Nama : **Muh. Nur Alamsyah**  
NIM : 90100115082  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Jl Penas VII

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

**"Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar dalam Membentuk Harga (Studi pada Produk Home Industri di Bontoa Pangkep)"**

Dengan Dosen pembimbing:

1. Dr. Hj. Rahmawati Muin, M.Ag.
2. Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di Kec. Minasatene Kab. Pangkep

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. Hambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 198703 1 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





120191914211284

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
SIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 20969/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Pangkep

di  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor  
2746/EB.IPP 00.0/7/2019 tanggal 30 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUH. NUR ALAMSYAH  
Nomor Pokok : 90100115062  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PEMIKIRAN IBNU KHALDUN MEKANISME PASAR DALAM MEMBENTUK HARGA (STUDI PADA PERODUK HOME INDUSTRI DI BONTOA PANGKEP) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 06 Agustus s/d 06 September 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 01 Agustus 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE, MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Pangkep.





PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Sultan Hasanuddin ☎(0410) 21200 Ext. 146 Pangkajene

Pangkajene, 06 Agustus 2019

K e p a d a

Nomor : 070/257/VIII/KKBP/2019

Yth. Camat Minamata'ne Kab. Pangkep

Lampiran :

Di-

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 20969/S.01/PTSP/2019 Tanggal 01 Agustus 2019 Perihal Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	MUH. NUR ALAMSYAH
Nomor Pokok	: 90100115082
Program Studi	: Ekonomi Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (SI)
Alamat	: Jl. H. M. Yasin Limpo No.36, Samata Gowa

Bermaksud akan melakukan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**" PEMIKIRAN IBNU KHALDUN MEKANISME PASAR DALAM PEMBENTUKAN HARGA (STUDI PADA PRODUK HOME INDUSTRI DI BONTOA PANGKEP) "**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 06 Agustus s/d 06 September 2019

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) exemplar copy hasil "PENELITIAN" kepada Bupati Pangkep, Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Bahitbangda.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya,-



**TEMBUSAN :** Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Balitbangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;

Sd(t) MUH. NUR ALAMSYAH;

----- Pertinggal-----





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Nomor : 787. Tahun 2019

TENTANG

PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

- Membaca* : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, MUH. NULAMSYAH, Nim:90100115082 tertanggal 24 April 2019 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG PERDAGANGAN DAN MEKANISME PENGAWASAN PASAR DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM"
- Menimbang* : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat* : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI. Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

- Pertama* : Mengangkat / Menunjuk Saudara :
1. Dr.Hj. Rahmawati Muin, S.Ag.,M.Ag
2. Dr.Muhammad Wahyuddin Abdullah, SE.,M.Si.,Ak
- Kedua* : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.
- Ketiga* : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Keempat* : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kelima* : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa

Pada tanggal : 20 Mei 2019



PROF. DR. H. AMBO ASSE, M.Ag

NIP. 19581022 198703 1 002





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1065 TAHUN 2019**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n.Muh. Nulalamsyah, NIM : 90100115082  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Muh. Nulalamsyah**, NIM: **90100115082** tertanggal 10 Juli 2019 untuk melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan Judul: "**Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar dalam Membentuk Harga (Studi pada Produk Home Industri di Bontoa Pangkep)**".
- Menimbang** : a. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar proposal penelitian, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar proposal penelitian dan penyusunan skripsi  
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.  
c. Pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;  
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar Proposal penelitian dan penyusunan skripsi, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua** : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
**Sekretaris** : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
**Pembimbing** : Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.  
**Pembimbing II** : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.  
**Penguji I** : Dr. Syaharuddin, M.Si.  
**Penguji II** : Hj. Eka Suhartini, SE., M.M.  
**Pelaksana** : Kurniati Syukur, S.Ag.
2. Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbalkan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 12 Juli 2019  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
  
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
NIP. 19581022 1987031 002

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa
2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 1499 TAHUN 2019**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat permohonan Ujian Komprehensif Muh. Nuralamasyah : NIM: 90100115082
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
  4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
  6. Peraturan Menteri Agama RI. No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  7. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:
 

Ketua	: Dr. H. Abdul Wahab, S.E., M.H.
Sekretaris	: Drs. Thantim Legawati, M.H.
Penguji Bidang Islamiyah	: Hj. Wahidah Abdullah, S.Ag., M.Ag.
Penguji Dasar Ekonomi Syariah	: Dr. Hj. Rahmawati Muli, M.Ag.
Penguji Keuangan dan Perbankan Syariah	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Pelaksana	: Kurniati Syukur, S.Ag.
  2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
  3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
  4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
  5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 21 Agustus 2019



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP. 19661130 199303 1 003





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 2374 TAHUN 2019**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
A.n Muh. Nuralam Syah, NIM : 90100115082  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca** : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Muh. Nuralam Syah, NIM. 90100115082 untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
  4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
  6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan Pertama** : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **EKONOMI ISLAM** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

**Ketua** : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.  
**Sekretaris** : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.  
**Pembimbing** : Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.  
**Pembimbing II** : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.  
**Penguji I** : Dr. Syaharuddin, M.Si.  
**Penguji II** : Hj. Eko Suhartini, SE., M.M.  
**Pelaksana** : Qarina, SE., M.Si.

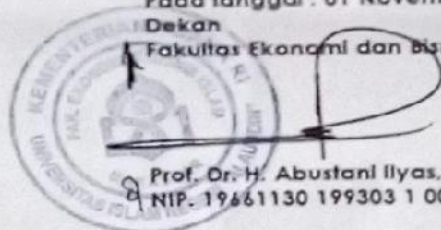
1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

**Kedua** : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
Pada tanggal : 01 November 2019

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP. 19661130 199303 1 003

Tersusun :  
 1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata-Gowa  
 2. Para Jurusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 3. ATP

PEMRAKARSA	KASUBAG AKADEMIK





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 2644 TAHUN 2019**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca :**
- Surat permohonan : Muh. Nuralam Syah  
NIM : 90100115082  
Tanggal : 08 November 2019  
Mahasiswa Jurusan : EKONOMI ISLAM  
Untuk Ujian Skripsi/ Munaaqasyah yang berjudul : **"Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar dalam Membentuk Harga (Studi pada Produk Home Industri di Bontea Pangkep)"**
- Menimbang :**
1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaaqasyah
  2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat :**
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999. tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
  4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
  5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
  6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
  7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
  8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :**
1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

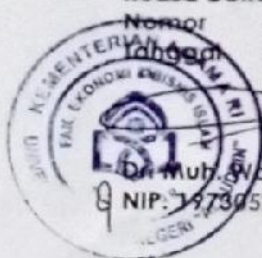
**Ketua** : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
**Sekretaris** : Dr. Amiruddin K, M.El.  
**Penguji I** : Dr. Syaharuddin, M.Sl.  
**Penguji II** : Hj. Eka Suhartini, SE., M.M.  
**Pembimbing I** : Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag.  
**Pembimbing II** : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Sl., Ak.  
**Pelaksana** : Qarina, SE., M.Sl.

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa  
 Pada tanggal : 12 November 2019  
 Kuasa Dekan

Nomor : 6111/EB.1/Kp.07/11/2019  
 Tanggal : 11 November 2019



Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Sl., Ak  
 NIP. 19730525 200801 1 017

PEMRAKARSA (FAKHRUNNISA)	KASUBAG AKADEMIK (NURMIAH MUIN, S.IP.,MM)

## RIWAYAT HIDUP



**Muh. Nuralamsyah**, dilahirkan di Minasatene pada tanggal 16 September 1997 merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara dan merupakan anak dari Pasangan Ambo Dalle AR dan Baraiyah Naing. Penulis merupakan warga Desa/Kelurahan Birang, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep memulai pendidikan di SDN 41 Bontotene pada tahun 2002 setelah tamat SD pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Minasatene sampai tahun 2011 setelah tamat SMP dan melanjutkan ke SMKN 1 Minasatene sampai tamat di tahun 2014. Pada tahun 2015 penulis kemudian melanjutkan kewajibannya untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam dan berhasil menyelesaikan studinya dalam waktu kurang lebih 4 tahun dalam menyelesaikan proses studinya, Muh. Nuralamsyah mengkaji penelitian tentang Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar Dalam Membentuk Harga (Studi pada Produk Home Industri di Bontoa Pangkep). Di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Rahmawati Muin, S.Ag., M.Ag, dan Bapak Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R